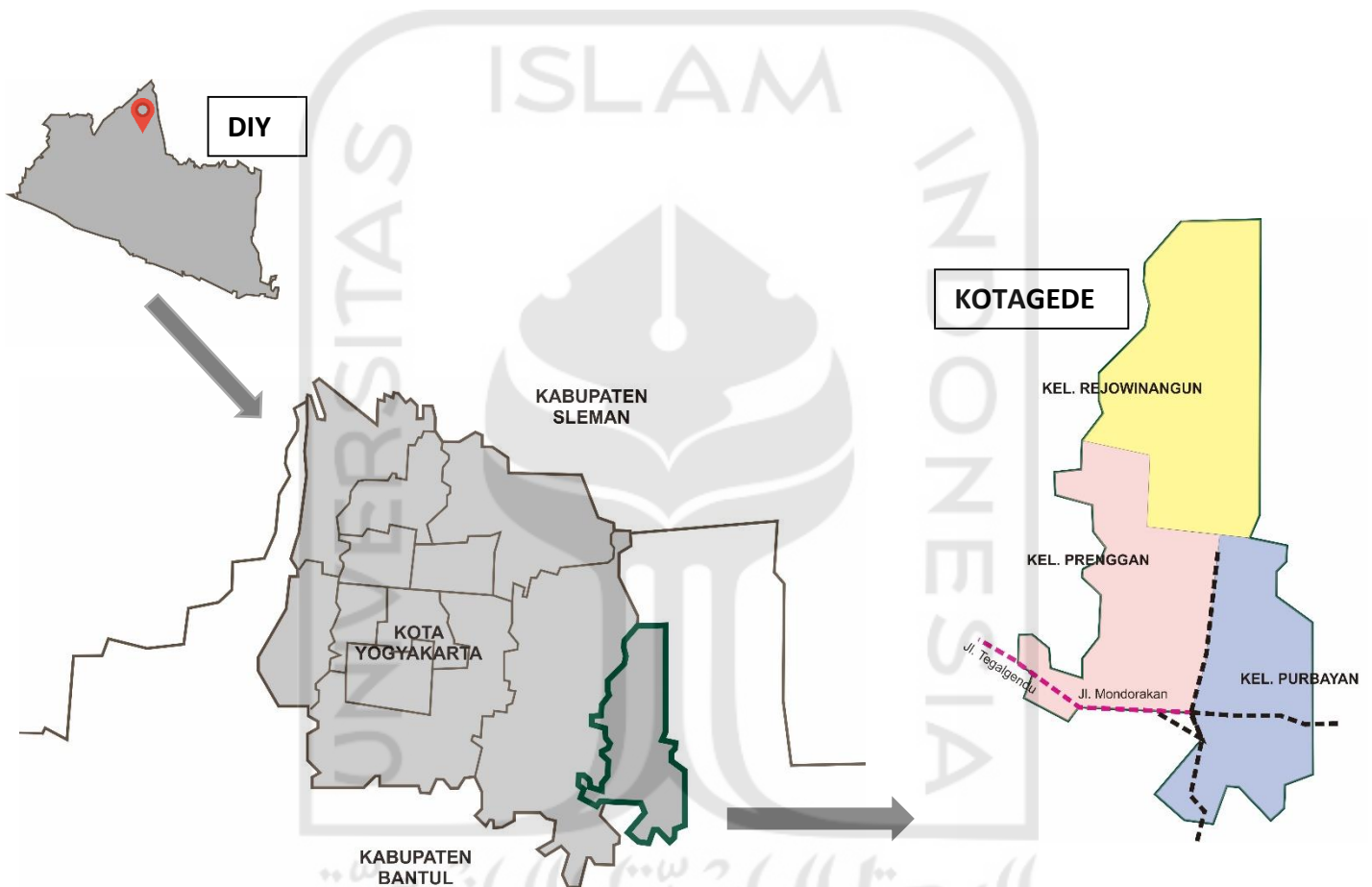


BAB 3

ANALISIS DAN PERANCANGAN SKEMATIK *GUEST HOUSE* DI KOTAGEDE

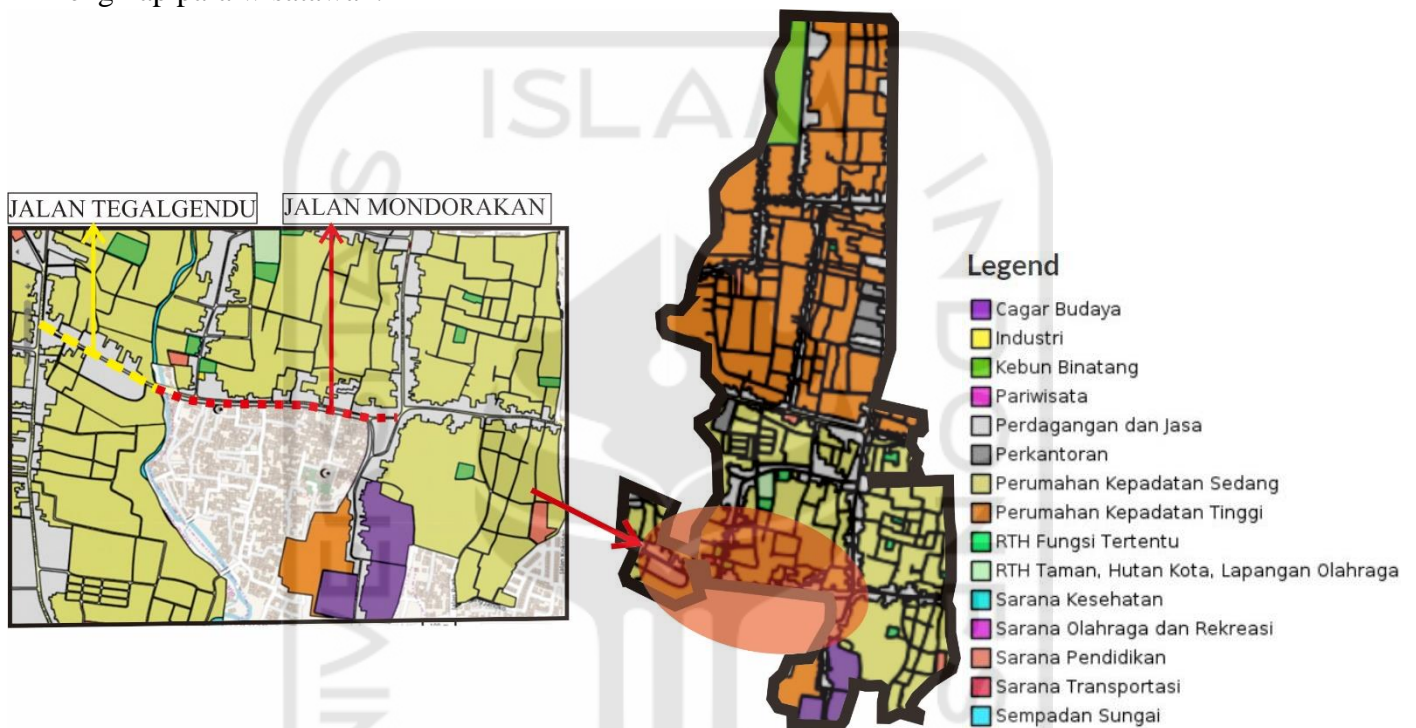
3.1 Analisis Lokasi Perancangan



Gambar 3. 1 Peta DIY, Kota Yogyakarta, dan Lokasi Perancangan di Kotagede
(Google map, 2019 telah dimodifikasi penulis)

Lokasi perancangan Proyek Akhir Sarjana (PAS) terletak di Kecamatan Kotagede dengan luasan 30.700Ha, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kelurahan Prenggan, Jalan Mondorakan. Kotagede Kel. Prenggan merupakan kawasan perkotaan yang cukup padat dengan jumlah penduduk sekitar 11.007 jiwa penduduk yang memiliki luasan 9.900Ha (BPS Kota Yogyakarta, 2017), terdapat tiga kelurahan diantaranya Kel. Rejowinangun, Kel. Prenggan, dan Kel. Purbayan. Lokasi perancangan terdapat di Kel. Prenggan, disepanjang Jalan Tegalgendu-Jalan Mondorakan

merupakan pusat area perdagangan dan jasa, Kotagede merupakan kawasan cagar budaya yang kental dengan bangunan-bangunan peninggalan sejarah dan kerajinan peraknya, usulan perancangan ini untuk merespon isu permasalahan kurang maksimalnya jumlah fasilitas akomodasi di Kotagede dan upaya pelestarian citra kawasan melalui pendekatan perancangan arsitektur rumah Kalang di Kotagede melalui perancangan *guest house* untuk menunjang fasilitas menginap para wisatawan.



Gambar 3. 2 Peta Rencana Detail Tata Ruang Kota Yogyakarta 2017
(Sumber: Bapeda, 2017, Modifikasi Penulis 2019)

Pemanfaatan lahan sebagai bangunan akomodasi berupa *guest house* di Kotagede sepanjang Jalan Mondorakan mengacu pada arahan pola ruang Rencana Detail Tata Ruang tahun 2017, Kotagede sepanjang Jalan Tegalgendu-Jalan Mondorakan tergolong pada area perdagangan dan jasa, diantaranya dari area perdagangan terdapat pasar Kotagede, restoran, deretan pertokoan termasuk toko kerajinan perak khas Kotagede, dll. Untuk area jasa terdapat rental mobil, pelayanan tiket pesawat, dll dan dibagian akomodasi terdapat homestay, *guest house*, hostel. yang mana menurut hasil survey fasilitas akomodasi berupa penginapan di sepanjang Jalan Mondorakan Kotagede merupakan bangunan revitalisasi dari rumah peninggalan sejarah atau rumah pusaka. Pola ruang dari Rencana Detail Tata Ruang di Kotagede tersebut berpengaruh terhadap alasan perancangan *guest house* di Jalan Mondorakan Kotagede yang merupakan area pusat perdagangan dan jasa yang

jangkauannya juga dekat dengan lokasi wisata di Kotagede seperti Great Mosque Kotagede, makam panembahan senopato dan deretan rumah-rumah peninggalan sejarah atau rumah-rumah pusaka



Gambar 3. 3 Peruntukan Lahan Kotagede Kel. Prenggan Yogyakarta
(Penulis, 2019)

Perancangan fasilitas akomodasi untuk menunjang kegiatan wisata diperbolehkan menurut Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017 sebagaimana dalam pasal 11 ayat (3) yaitu meliputi :

- Kegiatan ekonomi skala kecil.
- Wisata budaya dan sejarah.
- Home stay, *guest house* dan sejenisnya.
- Ruang bawah tanah untuk fasilitas umum.
- Fasilitas penunjang kegiatan wisata dengan syarat tidak berpotensi merusak kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan.

Perancangan atau pembangunan hotel dan bangunan baru dengan arsitektur yang tidak selaras dengan arsitektur kawasan atau pada Satuan Ruang Strategis Masjid dan Makam Raja Mataram di Kotagede tidak diperbolehkan (Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2017).

3.1.1 Lokasi Site Perancangan

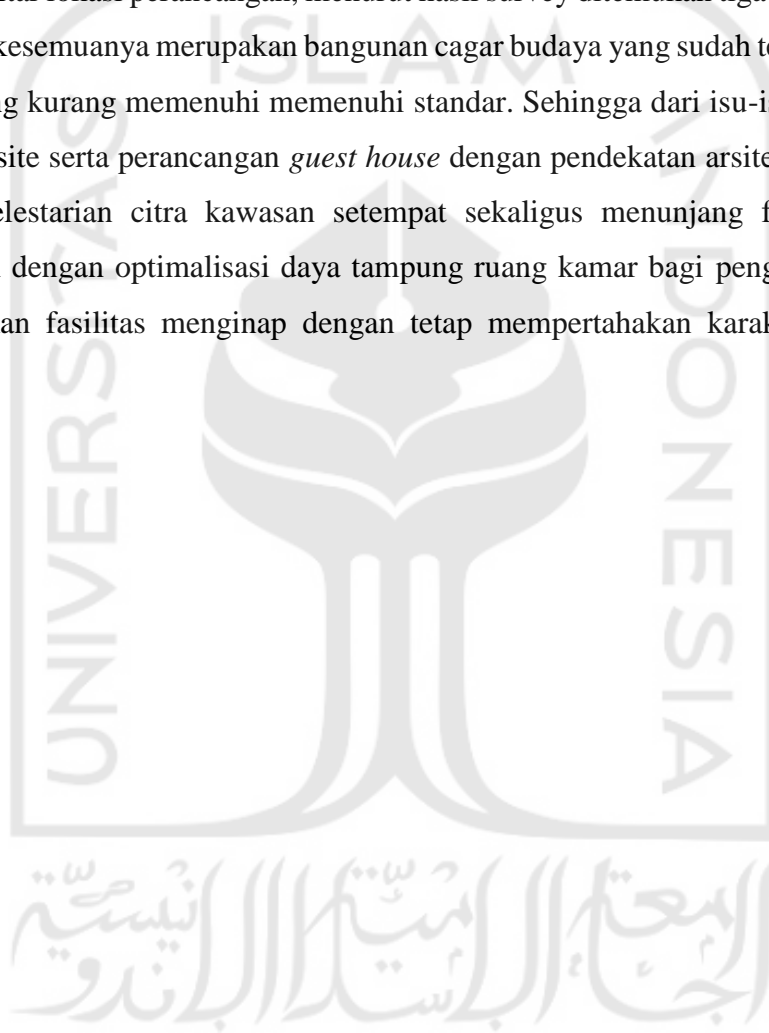


Gambar 3. 4 Lokasi Site Perancangan
(Google Earth, 2019, modifikasi penulis)



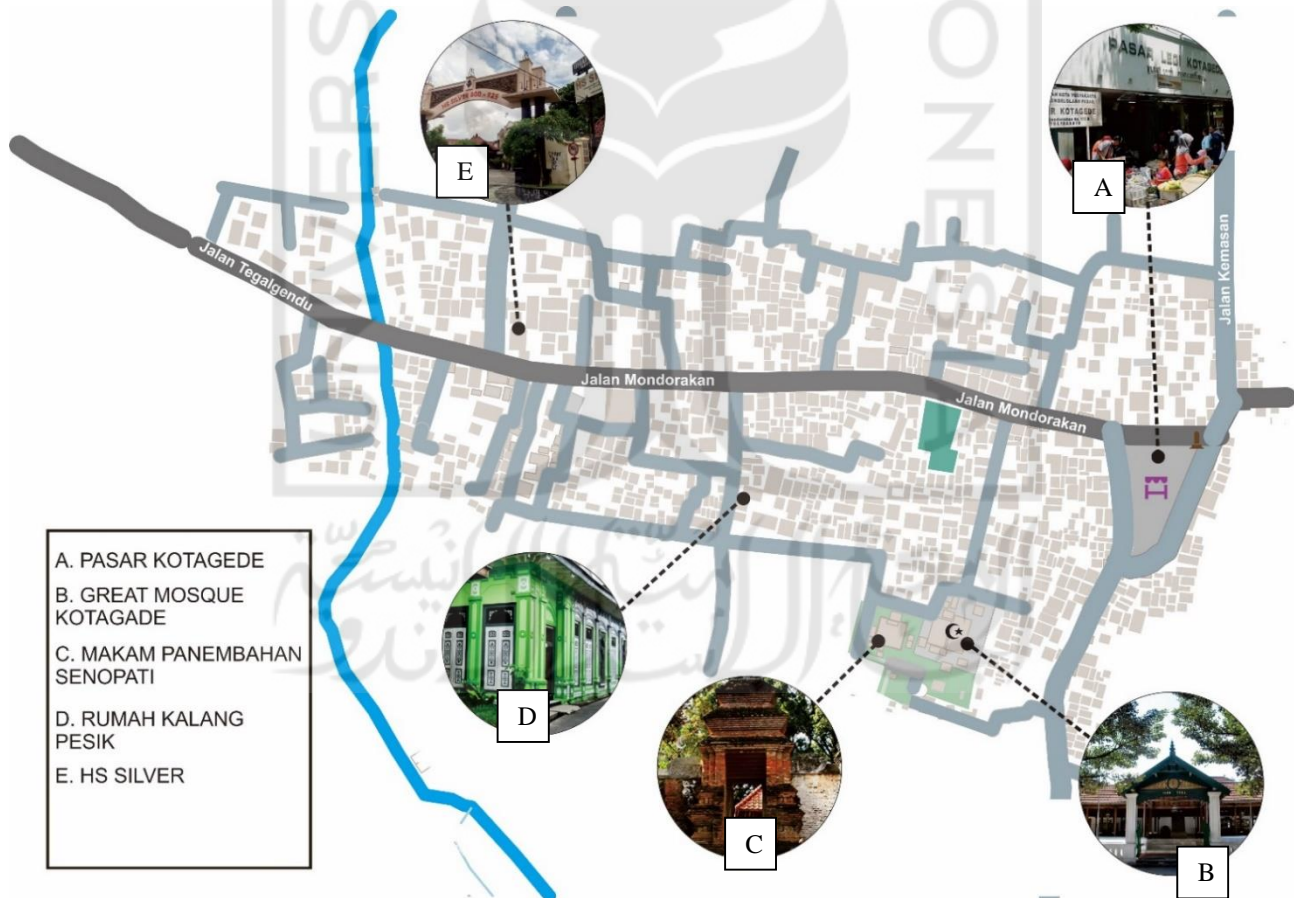
Gambar 3. 5 Gambar Kondisi Site
(Penulis, 2019)

Site di Jalan Mondorakan Kelurahan Prenggan, Kotagede, Yogyakarta. Luasan site 1 1.843 meter persegi, site yang dipilih merupakan bagian dari lokasi pusat area perdagangan dan jasa di Kotagede yaitu disepanjang Jalan Mondorakan. pemilihan site melalui pertimbangan isu-isu disekitar lokasi perancangan diantaranya adalah disepanjang lokasi Jalan Mondorkan merupakan pusat area perdagangan/jasa, merupakan lokasi persebaran rumah Kalang disepanjang Jalan Tegalendu-Jalan Mondorakan Kotagede, dan kurang maksimalnya jumlah fasilitas akomodasi yang berada disekitar lokasi perancangan, menurut hasil survey ditemukan tiga fasilitas akomodasi penginapan yang kesemuanya merupakan bangunan cagar budaya yang sudah terevitalisasi dengan jumlah kamar yang kurang memenuhi memenuhi standar. Sehingga dari isu-isu tersebut menjadi alasan pemilihan site serta perancangan *guest house* dengan pendekatan arsitektur rumah Kalang dengan upaya pelestarian citra kawasan setempat sekaligus menunjang fasilitas akomodasi disekitar kawasan dengan optimalisasi daya tampung ruang kamar bagi pengunjung / wisatawan yang membutuhkan fasilitas menginap dengan tetap mempertahankan karakteristik tata ruang rumah Kalang.



3.1.2 Analisis Fungsi Sarana dan Prasarana Sekitar Lingkungan

Site berada di Jalan Mondorakan, Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, merupakan tanah kosong dengan luasan lahan 1.643 meter persegi. Sebelah utara berbatasan langsung dengan jalan Mondorakan, sebelah timur berbatasan dengan jalan Masjid Mataram (Pasar Kotagede), sebelah selatan berbatasan dengan Sargedede Jewellery Perak dan sebelah barat berbatasan dengan Kotagede Silver. Dari analisis diatas serta gambar dibawah dapat disimpulkan bahwa fungsi sarana dan prasarana disekitar site yaitu termasuk area perdagangan/jasa diantaranya (deretan pertokoan perak khas Kotagede dan pusat perdagangan Pasar Legi Kotagede), serta area cagar budaya peninggalan sejarah berupa (Great Mosque Kotagede, Makam Panembahan Senopati, dan teradapat salah satu peninggalan rumah pusaka yaitu rumah Kalang Rudy Pesik dan rumah-rumah pusaka lainnya), sehingga hal itu ada kaitannya dengan karateristik arsitektur bangunan di Kotagede diantaranya dipenharuhi oleh arsitektur Jawa, arsitektur Indisch, dan arsitektur rumah Kalang.



Gambar 3. 6 Gambar Analisis Makro Lingkungan Sekitar

(Penulis, 2019)



Gambar 3. 7 Gambar Analisis Mikro Lingkungan Sekitar
(Penulis, 2019)

3.2 Analisis Tapak

3.2.1 Analisis Peraturan Perancangan

Dalam proses perancangan *guest house* di Kotagede mengacu pada Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta Tahun 2015-2035, terdapat ketentuan mengenai regulasi perancangan bangunan berupa KDB, KLB, KDH, dan KTB (jumlah lantai).

Tampilan bangunan :

1. Ketentuan arsitektural berlaku bebas, dengan catatan tidak bertabrakan atau tidak kontras dengan arsitektur tradisional local serta tetap memperhatikan keindahan dan keserasian lingkungan sekitar
2. Warna bangunan, bahan bangunan, dan tekstur bangunan tidak diatur mengikat kecuali terdapat bangunan cagar budaya

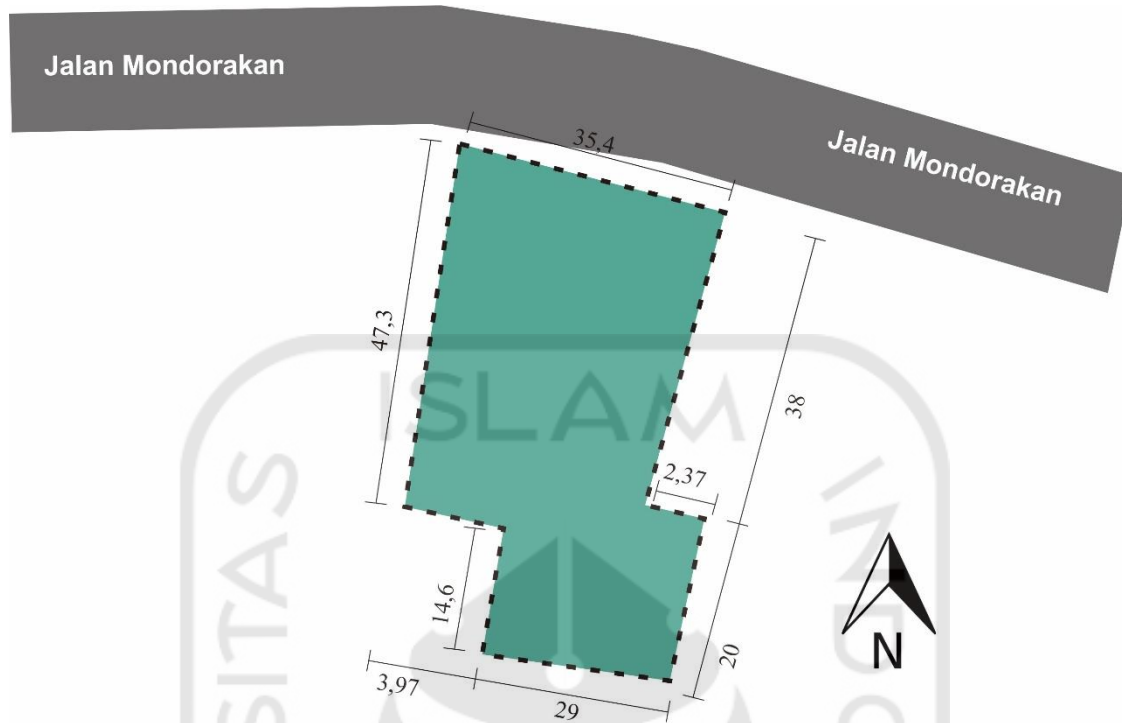
Kawasan	Ketentuan Intensitas Bangunan dan Amplop Ruang
Perdagangan dan Jasa	• Koefisien Dasar Bangunan maksimal (KDB) 80%
	• Tinggi Bangunan maksimal (KTB) 12 meter
	• Koefisien Lantai Bangunan maksimal (KLB) 6,4
	• Koefisien Dasar Hijau (KDH) 10%
	• Garis Sempadan dijalan utama Kotagede minimal 3m dari pagar

Tabel 3 1 Tabel Regulasi Perancangan

(Peraturan Daerah Kota Yogyakarta, No 1 Tahun 2015, Tentang Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta Tahun 2015-2035)

Tampilan bangunan :

1. Bentuk bangunan berupa atap kampung/limasan dengan model pintu papan bongkar pasang (*knock down*), selain itu massa bangunan / fasade muka bangunan lama bagian depan harus dipertahankan (tidak boleh dibongkar) dan tetap mempertahankan ruang antara dua pintu (*between two gate*).
2. Karakter blok Kotagede adalah bangunan-bangunan peninggalan kuno bersejarah dengan rancangan dan bentuk arsitektural spesifik pada jamannya antara lain dinding batu bata ekspose tetap dipertahankan dan bangunan baru yang tetap menyelaraskan.



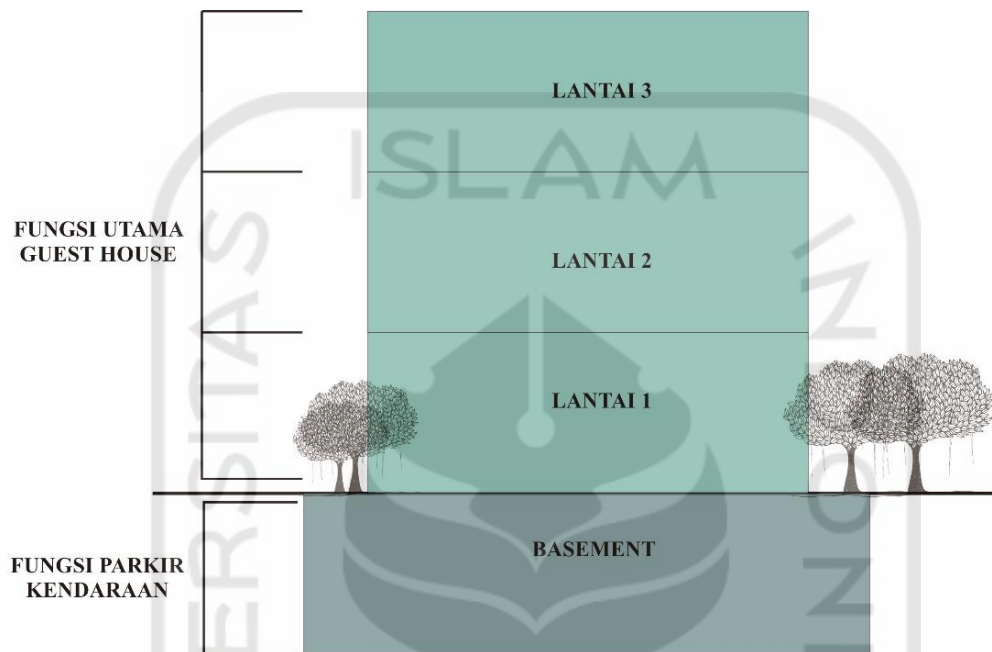
Gambar 3. 8 Site dan detail luasan
(Penulis, 2019)

PERHITUNGAN :

- KDB: $1.843 \times 80\% = 1.474$ m persegi
- KDH: $1.843 \times 10\% = 184$ m persegi
- KLB: $1.843 \times 6,4 = 11.795$ m persegi
- Ketinggian maksimal bangunan 32 meter

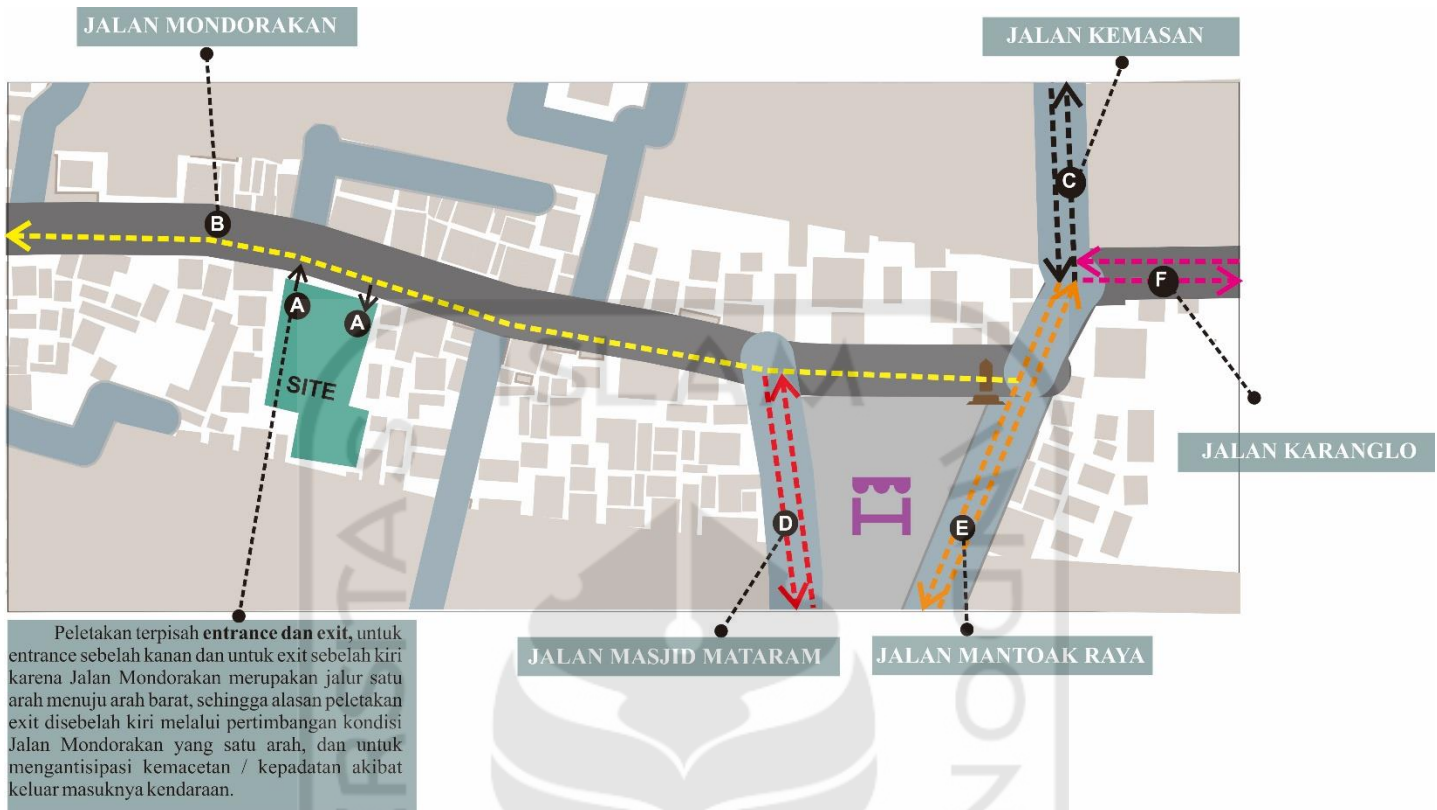
Menurut Peraturan Daerah Kota Yogyakarta dan lokasi perancangan, memiliki ketentuan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimal 1.474 meter persegi, Koefisien Dasar Hijau 184 meter persegi, dan Koefisien Luas Bangunan 11.795 meter persegi. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta menetapkan ketinggian maksimal bangunan di kawasan Kotagede sepanjang Jalan Mondorakan merupakan area perdagangan dan jasa dengan ketinggian maksimal bangunan yaitu 32 meter, tetapi melihat ketinggian bangunan disekitar lokasi perancangan sepanjang jalan Mondorakan sendiri yang mana ketinggian bangunan mayoritas 2 – 3 lantai, sehingga dalam perancangan *guest house* tinggi bangunan menyelaraskan tinggi bangunan sekitar dengan menetapkan tinggi bangunan 3 lantai sehingga luasan tapak pada lokasi perancangan dimaksimalkan untuk dapat memwadhahi jumlah pengguna / tamu *guest house*, maka untuk lahan

parkir dibuat basement dengan penambahan fungsi ruang kedalam permukaan tanah (*underground*) dengan tetap mengacu pada peraturan terkait ketinggian bangunan maksimal di Kotagede, hasil ketentuan tersebut digunakan acuan untuk perancangan *guest house* dengan pendekatan arsitektur rumah Kalang di Jalan Mondorakan Kotagede.



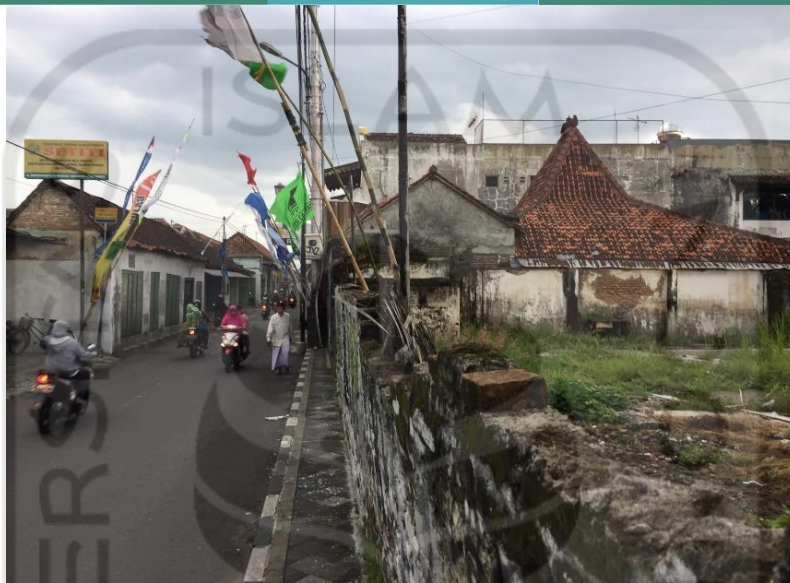
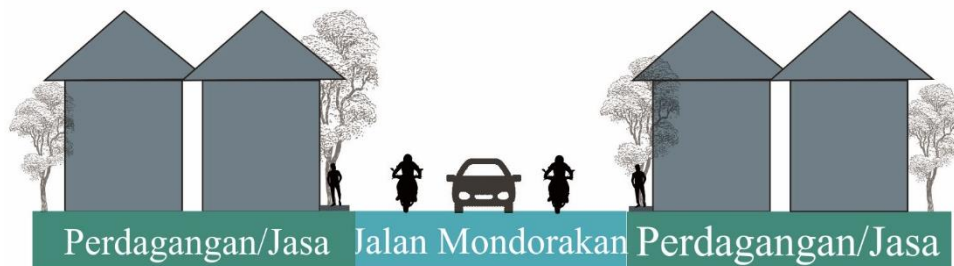
Gambar 3. 9 Rencana Ketinggian Bangunan
(Penulis, 2019)

3.2.2 Analisis Aksesibilitas Site



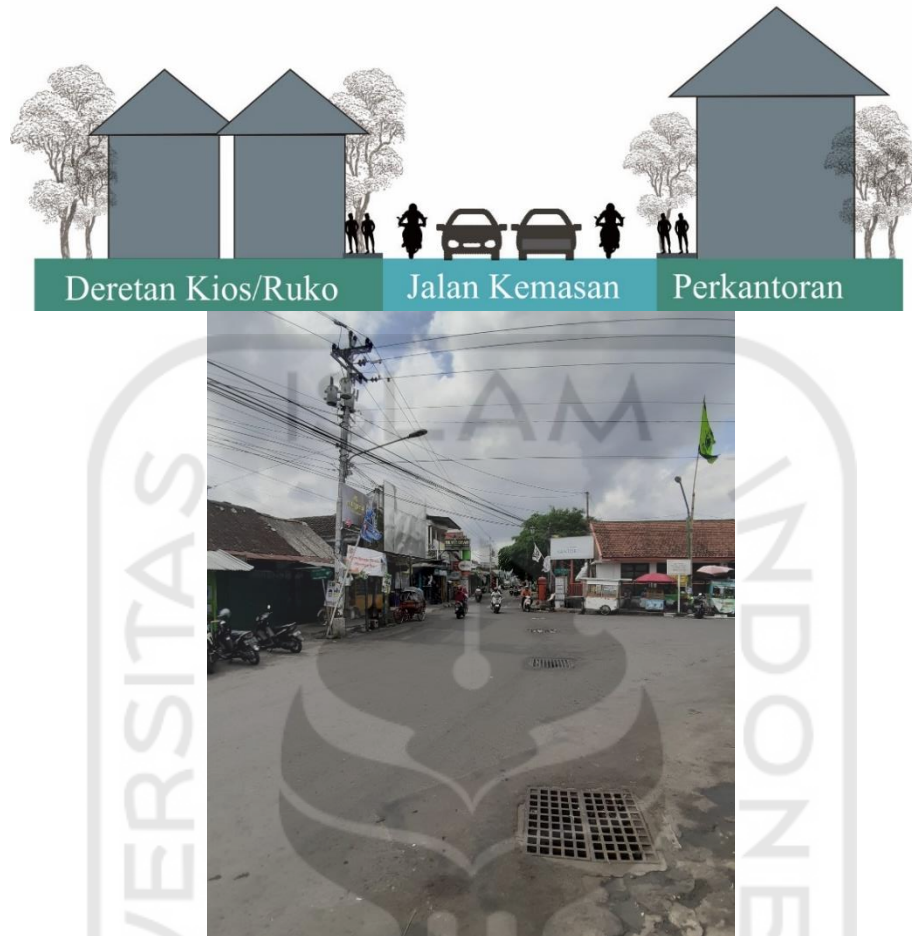
Gambar 3. 10 Analisis Akses Menuju Site
(Penulis, 2019)

- A. Pada gambar diatas (gambar 3.9) menunjukkan jalur kendaraan maupun jalur pejalan kaki menuju site. Lokasi site perancangan terletak di sepanjang Jalan Mondorakan, site ini berada di selatan Jalan Mondorakan, yang merupakan jalan satu dari arah timur menuju barat. membutuhkan pertimbangan untuk meletakkan entrance dan exit pada bangunan guna mempermudah sirkulasi keluar/masuk kendaraan tanpa menyebabkan kepadatan akibat keluar/masuknya kendaraan
- B. Jalan Mondorakan merupakan jalan satu arah untuk kendaraan roda 4 dan dapat diakses secara dua arah untuk kendaraan roda 2, dengan lebar jalan 6 meter. Lalu lintas Jalan Mondorakan cukup padat merupakan jalan satu arah untuk kendaraan roda 4 dan dua arah untuk kendaraan roda 2. Untuk menuju site dapat diakses melalui Jalan Kemasam dari arah utara, Jalan Masjid Mataran dari arah selatan dan Jalan Mantoak Raya dari arah selatan juga.



Gambar 3. 11 Gambar Jalan Mondorakan
(Penulis, 2019)

- C. Untuk menuju site dapat diakses melalui Jalan Kemasam dari arah utara, merupakan jalan dua arah untuk kendaraan roda 4 dan roda 2, dengan lebar jalan 6 meter. Jalan Kemasam menuju Jalan Mondotakan (lokasi perancangan) berupa pertigaan.



Gambar 3. 12 Jalan Kemasam
(Penulis, 2019)

- D. Untuk menuju site dapat diakses dari arah selatan melalui Jalan Masjid Mataram, kondisi Jalan Masjid Mataram cukup padat karena terletak dipusat perdagangan yaitu Pasar Legi Kotagede dan deretan kios-kios maupun pertokoan. Jalan Masjid Mataram merupakan jalan dua arah untuk kendaraan roda 4 dan roda 2, dengan lebar jalan 5 meter. Jalan Masjid Mataram menuju Jalan Mondorakan (lokasi perancangan) dibatasi pertigaan.



Gambar 3. 13 Jalan Masjid Mataram
(Penulis, 2019)

- E. Untuk menuju site dapat diakses dari Jalan Mentoak Raya dari arah selatan, kondisi Jalan Mentoak Raya cukup padat karena terletak ditengah Pasar Legi Kotagede dan terdapat beberapa kendaraan para pedagang maupun pembeli yang parkir dibahu jalan, merupakan jalan yang dapat dilalui oleh 2 kendaraan roda 4 maupun roda 2, lebar jalan 5 meter. Jalan mentoak Raya menuju Jalan Mondorakan dibatasi oleh pertigaan.

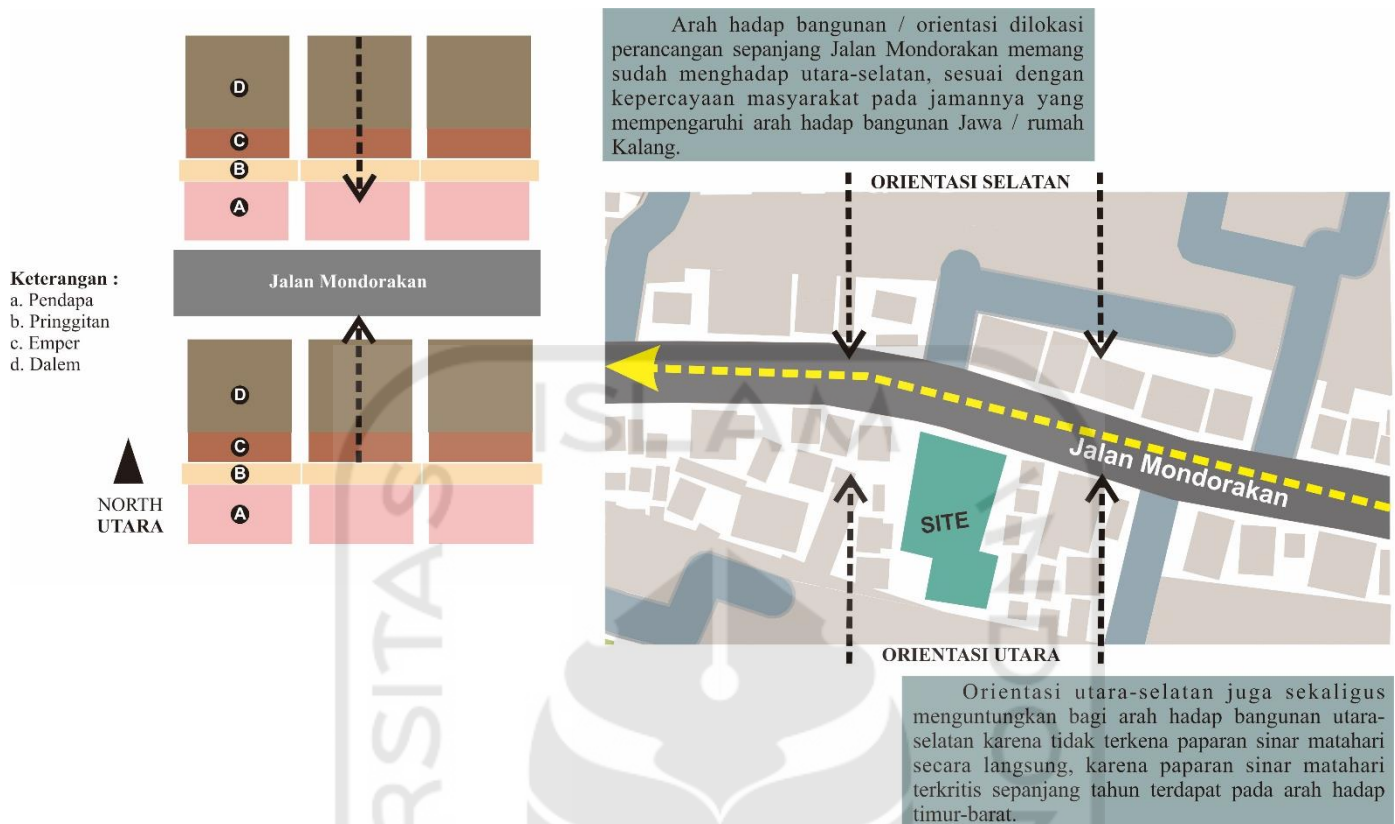


Gambar 3. 14 Jalan Mantoak Raya
(Penulis, 2019)

3.2.3 Analisis Orientasi Bangunan

Orientasi atau arah hadap bangunan rumah Jawa, termasuk rumah Kalang di Koategede adalah utara atau selatan. Hal ini terkait dengan kepercayaan masyarakat Jawa. Berikut ini adalah kondisi orientasi atau arah hadap bangunan yang berada di Kotagede:

- A. Arah hadap bangunan yang terletak ditengah kampung, bangunan tradisional Jawa maupun rumah Kalang yang berada ditengah kampong masih mempertahankan arah hadap utara-selatan
- B. Arah hadap bangunan yang berada dipinggir jalan utama, pada dasarnya rumah yang berada dipinngir jalan memiliki arah hadap utara-selatan. Tetapi dengan seiring munculnya jalan besar, rumah tradisional Jawa berubah menjadi menghadap jalan, walaupun demikian walaupun demikian tata letak bangunan tetap dipertahankan.



Gambar 3. 15 Orientasi di Jalan Mondorakan
(Penulis, 2019)

3.3 Analisis Fungsi

Analisis dalam perancangan fungsi *guest house* ini berdasarkan pengelompokan ruang-ruang pada bangunan yang disesuaikan dengan standar perancangan hotel bontang 3, merujuk pada kajian pada bab 2 berupa presedent bangunan *guest house* Omah Kecebong dengan standar fasilitas bintang 3.

Fungsi Primer

Fungsi primer adalah fungsi utama dalam bangunan yang menjadi pusat dalam bangunan, maka fungsi utama dari perancangan *guest house* di Kotagede tersebut adalah sebagai tempat menginap memberikan pelayanan terhadap pengunjung / tamu yang membutuhkan penyewaan kamar.

Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder adalah fungsi yang dapat mendukung fungsi utama pada bangunan. Fungsi sekunder pada bangunan ini adalah sebagai restoran selain untuk menyediakan kebutuhan

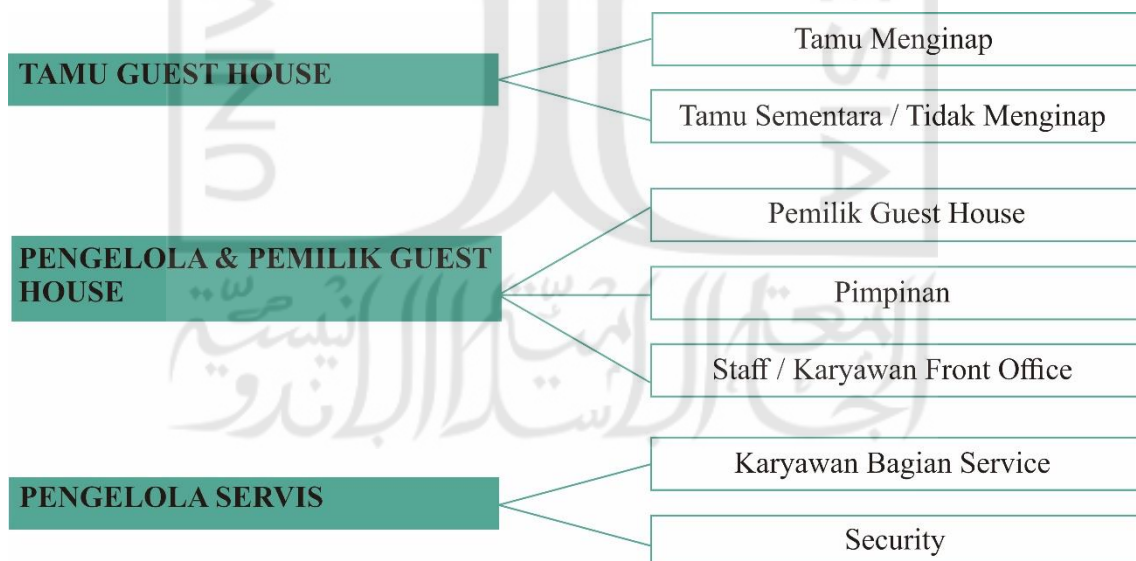
makan / *breakfast* bagi tamu *guest house*, juga dapat ditujukan untuk umum atau selain tamu yang menginap di *guest house*. Karena pada perancangan *guest house* ini menggunakan standar kelas bintang 3 dengan standar penyajian makanan diatas rata-rata seperti berupa restoran dan sebagainya, yang dapat dinikmati oleh selain tamu yang menginap didalamnya.

Fungsi Penunjang

Fungsi penunjang adalah fungsi yang merupakan kumpulan kegiatan-kegiatan yang mendukung pelaksanaan kegiatan primer dan sekunder. Fungsi penunjang terdapat kegiatan yang dikategorikan sebagai fungsi penunjang umum yang merupakan fasilitas untuk umum yang dapat digunakan semua orang seperti ATM center, Mushola, Toilet umum dan area parkir.

3.3.1 Analisis Alur Kegiatan dan Pengguna

Analisis alur aktivitas dan pengguna didapat dari analisis fungsi yang kemudian memunculkan jenis-jenis aktivitas yang akan dilakukan sehingga hasil yang didapat berupa pengguna *guest house*. Pengguna *guest house* ditentukan sebagai berikut:



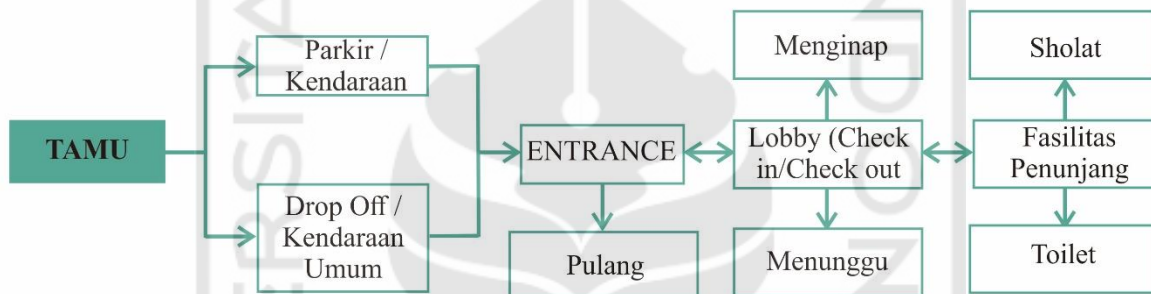
Gambar 3. 16 Pelaku Aktivitas di *Guest House*
(Penulis, 2019)

Berdasarkan analisis diatas terkait pelaku aktivitas dalam *guest house* dapat ditentukan menurut kelompok aktivitas pada *guest house* yang setara bintang 3, maka aktivitas dikelompokkan sebagai berikut:

- Kegiatan utama yaitu menginap atau sementara (tidak menginap)
- Kegiatan penunjang seperti meeting, makan, dan olahraga dll
- Kegiatan pelayanan

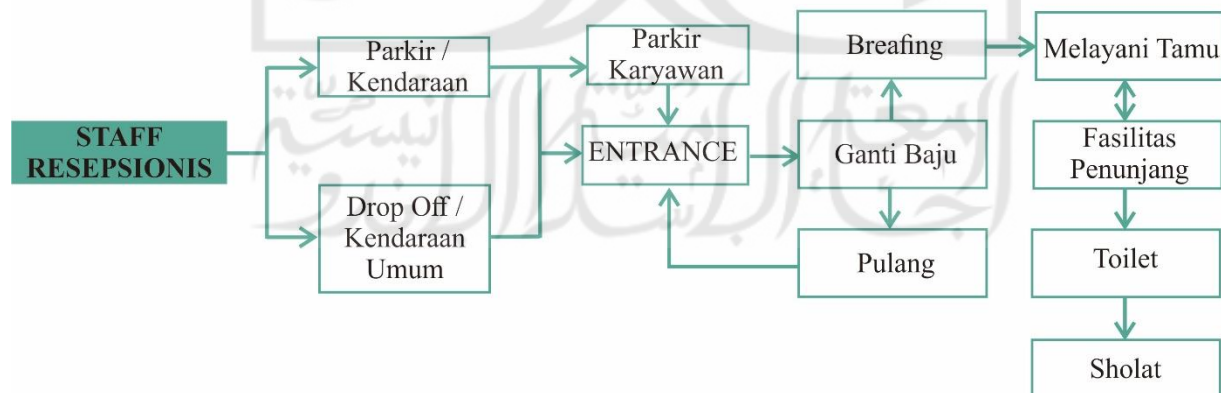
Setelah ditemukan jenis pengguna, selanjutnya dianalisis kembali untuk mendapatkan alur aktifitas pengguna dengan gambaran sebagai berikut:

ALUR KEGIATAN TAMU



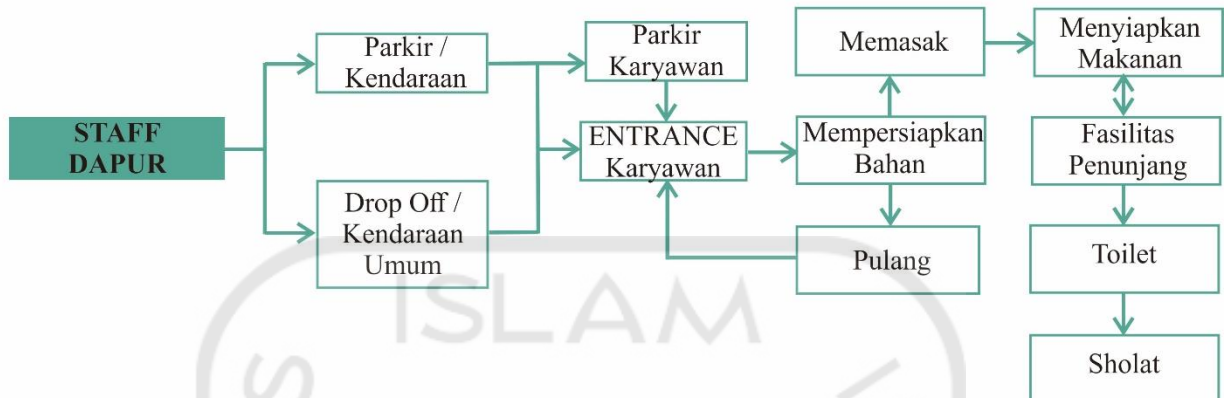
Gambar 3. 17 Alur Kegiatan Tamu (Penulis, 2019)

ALUR KEGIATAN STAFF / KARYAWAN FRONT OFFICE



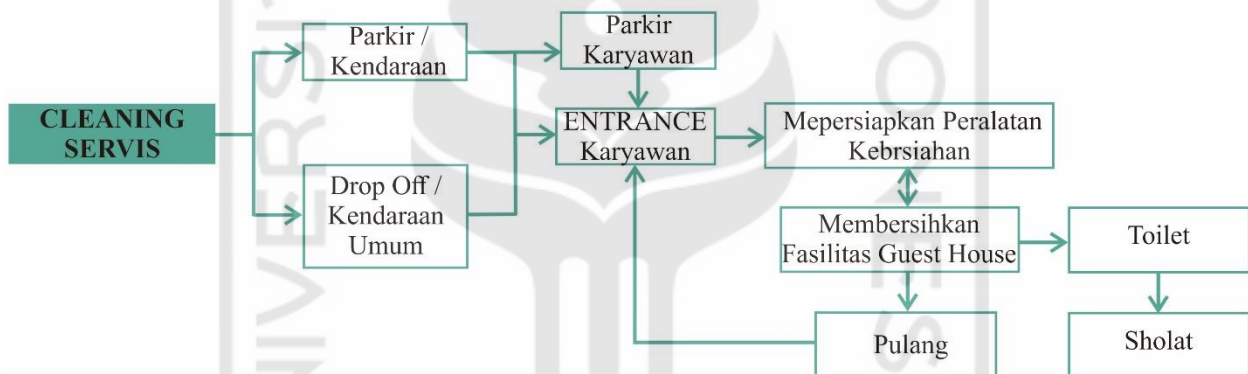
Gambar 3. 18 Alur Kegiatan Staff Front Office (Penulis, 2019)

ALUR KEGIATAN STAFF DAPUR



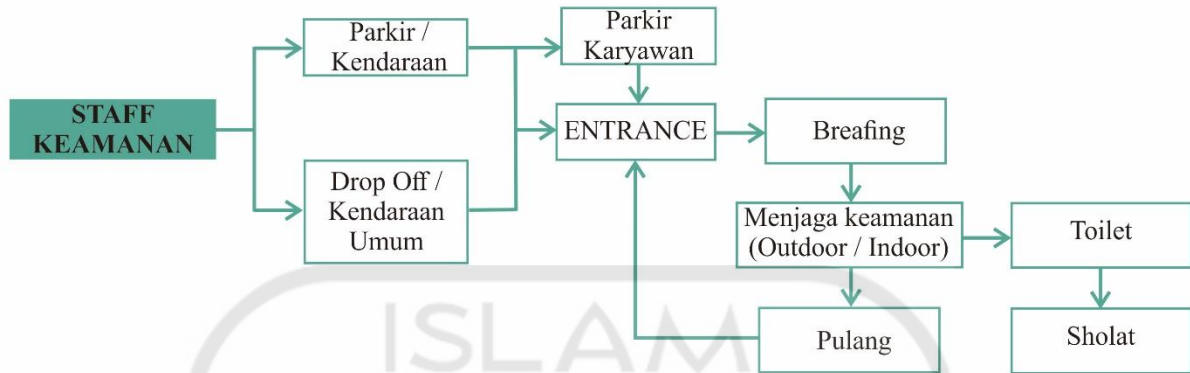
Gambar 3. 19 Analisis Kegiatan Staff Dapur
(Penulis, 2019)

ALUR KEGIATAN CLEANING SERVIS



Gambar 3. 20 Alur Kegiatan Cleaning Service
(Penulis, 2019)

ALUR KEGIATAN STAFF KEAMANAN



Gambar 3. 22 Alur Kegiatan Staff Keamanan (Penulis, 2019)

ALUR KEGIATAN PENGUNJUNG RESTORAN



Gambar 3. 21 Alur Kegiatan Pengunjung Restoran (Penulis, 2019)

3.3.2 Analisis Kebutuhan Ruang, Pengguna, dan Aktivitas

FASILITAS	PENGGUNA	KEGIATAN	KEBBUTUHAN RUANG	JENIS RUANG
Area Serbaguna	• Tamu	• Rapat / Pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> • Meeting room • Gudang • Toilet 	• Semi Publik
	• Staff / Karyawan	• Sanitasi		
Area Rekreasi	• Tamu	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan rekreasi / bersantai • Makan / Minum • Sanitasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Restoran • Taman • Toilet 	• Semi Publik
Food and Beverage Persiapan dan Pelayanan	• Karyawan / Staff (Operasional)	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan dan pengolahan bahan makanan/minuman • Memasak dan menyajikan makanan/minuman 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapur Basah • Dapur kering • R. Saji • R. Service 	• Privat
Area Parkir	• Tamu	• Memarkirkan kendaraan	<ul style="list-style-type: none"> • Area parkir roda 4 • Area parkir roda 2 	• Publik
	• Staff / Karyawan			
Kamar <i>Guest House</i>	• Tamu <i>guest house</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Beristirahat • Makan / Minum • Sanitasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kamar <i>guest house</i> • Toilet / WC • R. Santai 	• Privat
Food dan Beverage	• Tamu <i>guest house</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Makan dan minum • Mengobrol • Akses wifi 	<ul style="list-style-type: none"> • Restaurant • sanitasi 	• Publik
	• Karyawan / Staff (Operasional)	<ul style="list-style-type: none"> • Melayani pengunjung • Mengantar makanan • Membersihkan meja makan • sanitasi 		

Lobby	<ul style="list-style-type: none"> • Tamu <i>guest house</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Masuk / keluar <i>guest house</i> • Check in / check out • Menerima / menunggu tamu • Mencari informasi • Sanitasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Resepsionist • Lounge / area duduk • Entrance Hall • toilet 	<ul style="list-style-type: none"> • Publik
	<ul style="list-style-type: none"> • Karyawan / Staff (Administratif) 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan informasi terhadap tamu • Melayani check / check out • Menunggu dan menerima tamu • sanitasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Resepsionist • Toilet 	
Kantor	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola / Karyawan (Administratif) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatur dan mengelola setiap bagian pengelolaan dari <i>guest house</i>. • Merekap dan menyimpan arsip. • Berganti baju dan breafing 	<ul style="list-style-type: none"> • R. Manager • R. Karyawan • R. Ganti Karyawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Privat
Bagian Security	<ul style="list-style-type: none"> • Satpam / Staff Keamanan (Operasional) 	<ul style="list-style-type: none"> • Breafing, Perencanaan pengamanan, mengelola dan menjaga keamanan diluar / didalam bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • R. Satpam • R. CCTV • R. Genset • R. Mekanikal Elektrikal 	<ul style="list-style-type: none"> • Privat
Housekeeping dan Laundry dan Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> • Karyawan / Cleaning Service (Operasional) 	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan dan merapikan seluruh fasilitas maupun lingkungan <i>guest house</i> • Mengambil, mencuci, menyetrika dan mengeringkan pakaian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Janitor • R. Cuci • R. Pengeringan dan setrika • R. Binatu • R. Housekeeping 	<ul style="list-style-type: none"> • Privat

Penulis, 2019

3.3.3 Analisis Kebutuhan Ruang dan Dimensi Ruang

Untuk mendapatkan jenis-jenis kebutuhan ruang beserta standar dimensinya harus diketahui terlebih dahulu pengguna didalam bangunan, dalam perancangan *guest house* selain pengguna utama yaitu tamu yang menginap maupun tamu yang tidak menginap dari *guest house*, terdapat pula struktur organisasi kepemimpinan hingga pengelolaan *guest house* untuk dapat membantu menentukan kebutuhan ruang beserta dimensinya.

Dalam memberikan pelayanan pada tamu, staff maupun karyawan mempunyai pembagian tugas yang dibagi dalam beberapa giliran (shift). Setiap tenaga kerja bekerja selama 8 jam sehari yang termasuk satu jam istirahat untuk satu hari kerja. Berikut pembagian giliran kerja (shift):

- Shift pagi, pukul : 06.00-14.00 WIB
- Shift sore, pukul : 14.00-22.00 WIB
- Shift malam, pukul : 22.00-06.00 WIB

Berikut struktur organisasi kepemimpinan hingga pengelolaan *guest house* dibagi menjadi 3 yaitu kepemimpinan, Staff / Karyawan Administrasi, dan Staff / Karyawan Operasional :

Pimpinan *Guest House* :

- Owner / Pemilik

Staff / Karyawan Administrasi

- Manager Pemasaran dan Keuangan (Front Office)
 1. Bagian Resepsionist
 2. Bagian Telepon Operator
 3. Bagian Cashier

Staff / Karyawan Operasional

- Manager Food and Beverage
 1. Bagian Cooker
 2. Bagian Waiter / Waitress
- Manager Tata Graha
 3. Bagian Laundry / Binatu
 4. Bagian House Keeping / Cleaning Service
 5. Bagian Keamanan / Satpam

Jenis Kegiatan	Nama Ruang	Standar Ruang/ruang gerak per orang	Sumber	Jumlah ruang / kapasitas	Kebutuhan Ruang	Luasan Ruang
Akomodasi	Single Bed (Standar Room)	24m ²	NAD	8	24m ² x 8 192 m ²	1.038m ²
	Double Bed (Deluxe Room)	30m ²		10	30m ² x 10 300m ²	
	Family Bed Room	45m ²	A	10	45m ² x 10 450m ²	
	Suite Room	48m ²		2	48m ² x 2 96m ²	
Ruang Penunjang	R. Meeting	1,8 m ² /orang	Hotel, Motel, & Condominium	25 orang (30% dari 75 jumlah tamu keseluruhan)	1,8 m ² x 25 orang = 45 m ²	86,5 m ²
	Toilet Umum	1,2 m ² /orang	A	8 ruang / 8 orang	1,2 m ² x 8 ruang = 9,6 m ²	
	Wastafel	0,48 m ² /orang	NAD	2 orang	0,48 m ² x 2 orang = 0,96 m ²	
	Gudang	50 m ² /orang	A	1 ruang	50 x 1 ruang = 50 m ²	
	Musola Umum	0.96 m ² / orang	NAD	20 orang	0.96 m ² x 20 = 19m ²	
	Tempat Wudhu	0.7 m ² / orang	NAD	10 orang	0.7 m ² x 10 = 7m ²	

Ruang Publik	Lobby	1,2 m ² /kamar	Hotel, Motel, & Condominium	15 kamar (50% dari jumlah kamar)	1,2 m ² x 15 = 18 m ²	28,2 m ²
	Resepsionist	9 m ²	NAD	1 ruang	9 x 1 = 9 m ²	
	Kasir Restoran	0,04 m ² /kamar	Hotel, Planning, and Design	30 kamar	0,04 m ² x 30 = 1,2 m ²	
Ruang Binatu & Housekeeping	R. Binatu	0,5m ² /kamar	TS	30 kamar	0,5m ² x 30 = 15 m ²	87,8 m ²
	R. Housekeeping	0,08 m ² /kamar	Hotel, Planning, and Design	30 kamar	0,08 m ² x 30 = 24m ²	
	R. Penyimpanan sprei	0,06 m ² /kamar	NAD	30 kamar	0,06 m ² x 30 = 1,8m ²	
	R. Pelayan	16 m ² /ruang	NAD	2 ruang	32 m ²	
	R. Ganti	1 m ² /orang	NAD	6 orang	6m ²	
	R. Penyimpanan perabot	0,3 m ² /kamar	NAD	30 kamar	0,3 m ² x 30 = 9m ²	
	Dapur Utama	1 m ² /kamar	TS	30 kamar	1 m ² x 30 = 30m ²	

Food and Beverage Persiapan Makanan	R. Makan / Restoran	2,25 x 1,8 m ² /4 orang	NAD	90 orang	2,25 x 1,8 m ² x (90/4) =92 m ²	178 m ²
	Gudang Peralatan Makan	0,3 m ² /kamar	TS	30 kamar	0,3 m ² x 30 =9m ²	
	Gudang Makanan	0,1 m ² /kamar	NAD	30 kamar	0,1 m ² x 30 =3m ²	
	Gudang Minuman	0,18 m ² /kamar	NAD	30 kamar	0,18 m ² x 30 =5,4m ²	
	Gudang Bahan	0,12 m ² /kamar	NAD	30 kamar	0,12 m ² x 30 =3,6m ²	
	Ruang Sampah	0,12 m ² /kamar	Hotel, Plannin g, and Design	30 kamar	0,12 m ² x 30 =3,6m ²	
	R. Pelayan	16 m ² /ruang	NAD	2 ruang	32 m ²	
Adiministrasi	R. Pimpinan	13,3 m ² /orang	TS	1 orang	13,3 m ²	
	R. Sekertaris	2 m ² /orang	A	2 orang	2 m ² x 2 =4m ²	
	R. Manager Food & Beverage	7,5 m ² /orang	Hotel, Plannin g, and Design	1 orang	7,5 m ²	
	R. Manager Pemasaran & Keuangan	7,5 m ² /orang	Hotel, Plannin g, and Design	1 orang	7,5 m ²	

	R. Manager Tata Graha (Kelengkapan kebutuhan <i>guest house</i>)	7,5 m ² /orang	Hotel, Plannin g, and Design	1 orang	7,5 m ²	76,8 m ²
	R. Ganti Pakaian	1 m ² /orang	NAD	6 orang	6 m ²	
	R. Staff	16 m ² /ruang	NAD	1 ruang	16 m ²	
	R. Rapat / Breafing	1,8 m ² /orang	A	1,8 m ² x	1,8 m ² x 8 orang =15 m ²	
Area Penunjang / Hiburan	Area Taman dalam Void Bangunan	12 x 20	NAD	1 buah	200 m ²	200m ²
MEE dan Parkir	Janitor	4m ² /ruang	A	2 ruang	4 m ² x 2 =8 m ²	20 m ²
	R. Genset	12 m ² /ruang	A	1 ruang	12 m ² x 1 =12 m ²	
JUMLAH						1.715 m²
SIRKULASI 30%						533 m²
TOTAL						2.310 m²
	Area Parkir Mobil	15 m ²	15 m ²	40 mobil	15 m ² x 22 =330 m ²	372 m ²

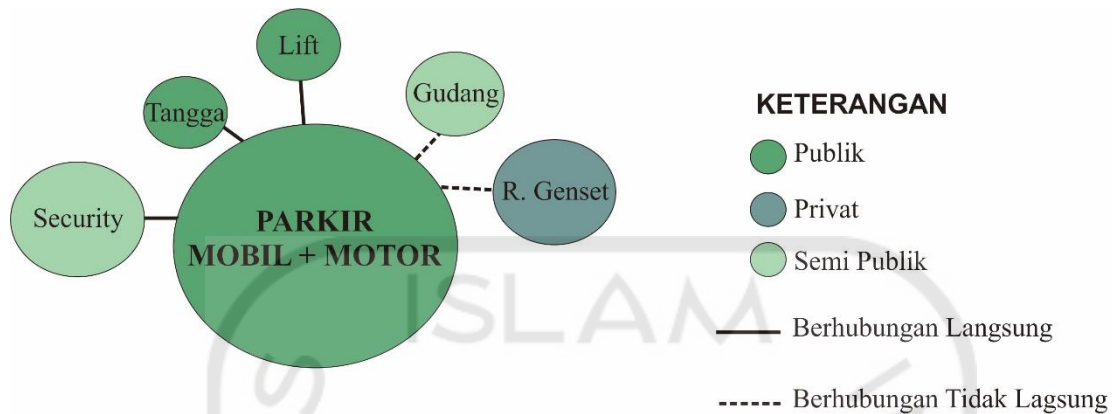
	Area Parkir Motor	1.5 m ²	SRP	28 motor	1.5 m ² x 28 =42 m ²	
JUMLAH						372 m²
SIRKULASI 70%						372,7 m²
TOTAL						744,7 m²

Tabel 3 2 Tabel Besaran Ruang dan Kebutuhan Ruang

Penulis, 2019

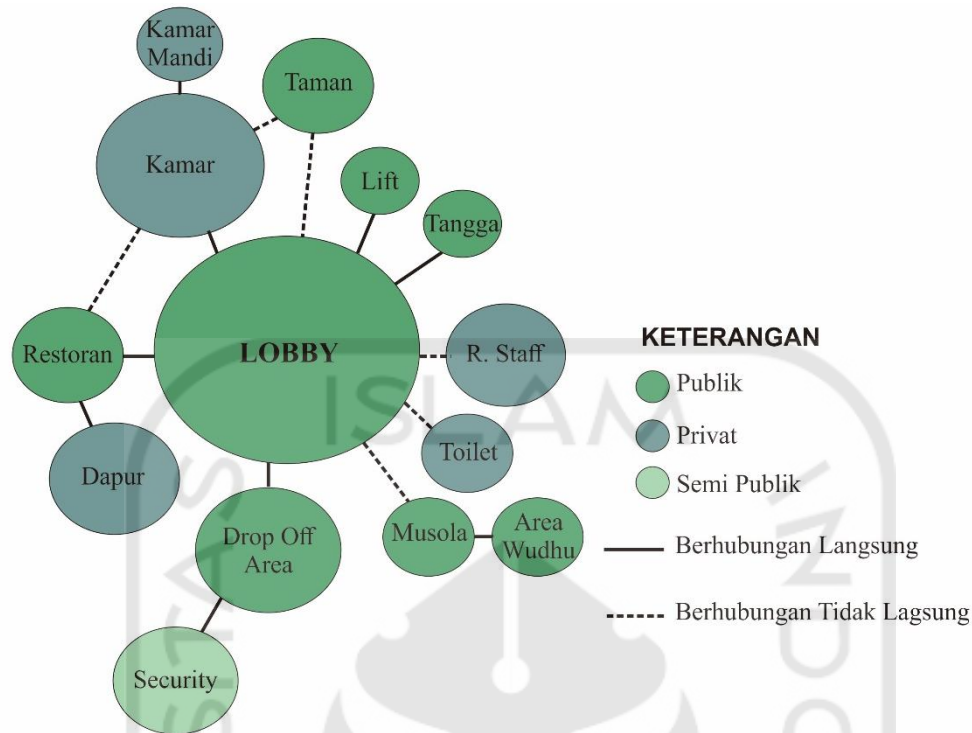


3.3.4 Organisasi dan Hubungan Ruang



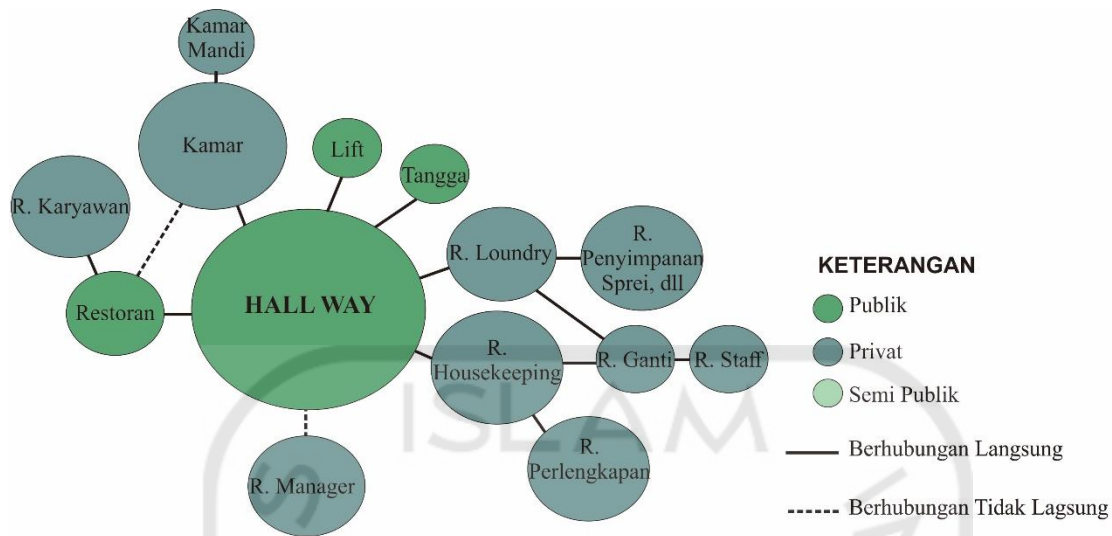
Gambar 3. 23 Organisasi Ruang Basement
(Penulis, 2019)

Konsep organisasi dan hubungan ruang pada perancangan *guest house* ini terdiri dari 3 lantai dan 1 basement, alasan penambahan area parkir pada basement dikarenakan keterbatasan penambahan jumlah lantai secara vertikal ke atas terkait ketinggian bangunan disekitar lokasi perancangan yang mayoritas memiliki ketinggian bangunan 2-3 lantai untuk menghindari kontras antar bangunan disekitar lokasi perancangan, walaupun peraturan ketinggian bangunan di lokasi perancangan adalah maksimal 32 meter, sehingga area basement dimaksimalkan untuk parkir kendaraan roda 4 dan area MEE.



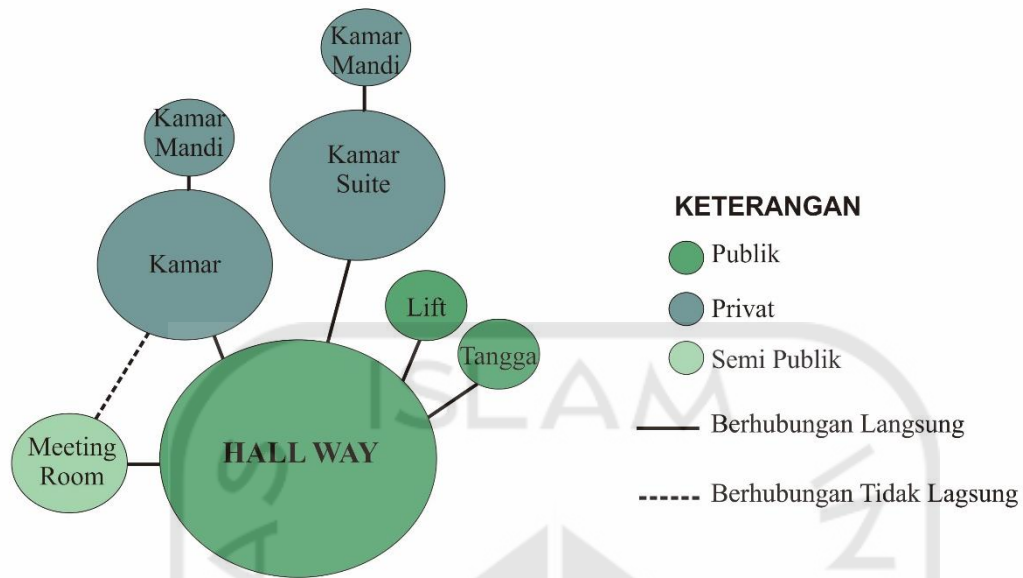
Gambar 3. 24 Organisasi Ruang Lt 1
(Penulis, 2019)

Organisasi dan hubungan ruang untuk lantai 1 terdapat fasilitas-fasilitas penunjang berupa restoran untuk kebutuhan breakfast bagi tamu *guest house* serta disediakan untuk umum dan terdapat juga taman dan untuk fasilitas umum seperti toilet / musola. Untuk fasilitas utama terdapat lobby untuk kegiatan check in/out dan terdapat unit kamar-kamar *guest house* bagi tamu yang menginap.



Gambar 3. 25 Organisasi Ruang Lt 2 (Penulis, 2019)

Organisasi dan hubungan ruang untuk lantai 2 terdapat fasilitas utama berupa unit kamar-kamar *guest house* dan terdapat fasilitas service seperti ruang housekeeping dan ruang laundry untuk keperluan terkait kebersihan serta kerapian kamar. Peletakan fasilitas service di lantai 2 dengan tujuan memudahkan mobilitas karyawan untuk melayani tamu dengan keperluan penataan / pembersihan kamar setelah tamu check out maupun sebelum check in karena kamar terletak di lantai 1, 2 dan 3. Selain itu pada lantai 2 juga dapat terhubung dengan restoran yang mana restoran sendiri terdiri dari 2 lantai yang dapat diakses oleh tamu yang menginap di *guest house* untuk keperluan sarapan atau sekedar makan.



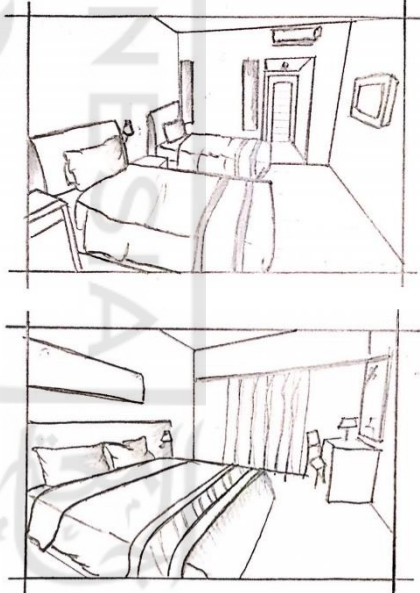
Gambar 3. 26 Organisasi Ruang Lt 3
(Penulis, 2019)

Organisasi dan hubungan ruang untuk lantai 3 terdapat fasilitas utama berupa unit kamar-kamar *guest house* diantaranya terdapat 2 kamar suite dilantai tersebut, terdapat juga ruang meeting yang dapat digunakan untuk tamu yang menginap jika membutuhkan fasilitas tersebut atau dapat digunakan untuk kebutuhan rapat untuk staff dari *guest house* sendiri.

3.4 Analisis Rancangan Kamar *Guest House* untuk Mengoptimalkan Daya Tampung

Dalam menentukan daya tampung jumlah tamu yang optimal untuk perancangan *guest house* yang sesuai dengan standar kelas bintang tiga, penulis mengambil referensi dua fasilitas akomodasi kelas bintang tiga, dilihat dari rating dan reviews yang bagus serta memiliki ukuran ruang kamar dibawah standar, ukuran ruang kamar pada hotel atau fasilitas akomodasi yang telah didapat penulis melalui sumbernya dapat dilihat pada analisis dibawah ini. Dua fasilitas akomodasi yang didapat diantaranya adalah hotel Dafam Fortuna Malioboro Yogyakarta dan Hotel Arjuna Mangkubumi Yogyakarta dilihat dari jenis kamar yaitu kamar single bed / double bed dan kamar suite. Berikut Analisis unit kamar *Guest House* melalui dua referensi fasilitas akomodasi yang didapat seperti berikut :

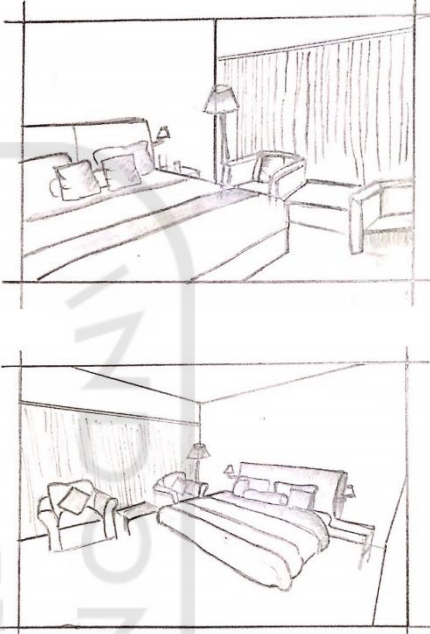
1. Double / Twin Bed Room

NAMA	UKURAN DAN DAYA TAMPUNG	RATING DAN REVIEW	SKETSA GAMBAR KAMAR
Hotel Arjuna Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> • 20 m² (twin / double bed) • Standar ukuran ruang 30 m² 	<p>8,8 dari 2.540 reviewers</p> <p>Ulasan Reviewers :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tempat bagus, kamar bersih, dan lokasi strategis. • Kamar nyaman luas dan bersih. • Kamar Excecutive / suite cukup luas dan nyaman. • Hotel bagus dan bersih, tetapi sayang roomnya kurang luas. • Hotel ini cukup minimalis dengan lahan yang tidak terlalu besar, ruang pertemuannya bisa muat 200 orang. 	

Tabel 3 3 Tabel Keterangan Jenis Kamar Twin /Double

Penulis, 2019

2. Suite Room

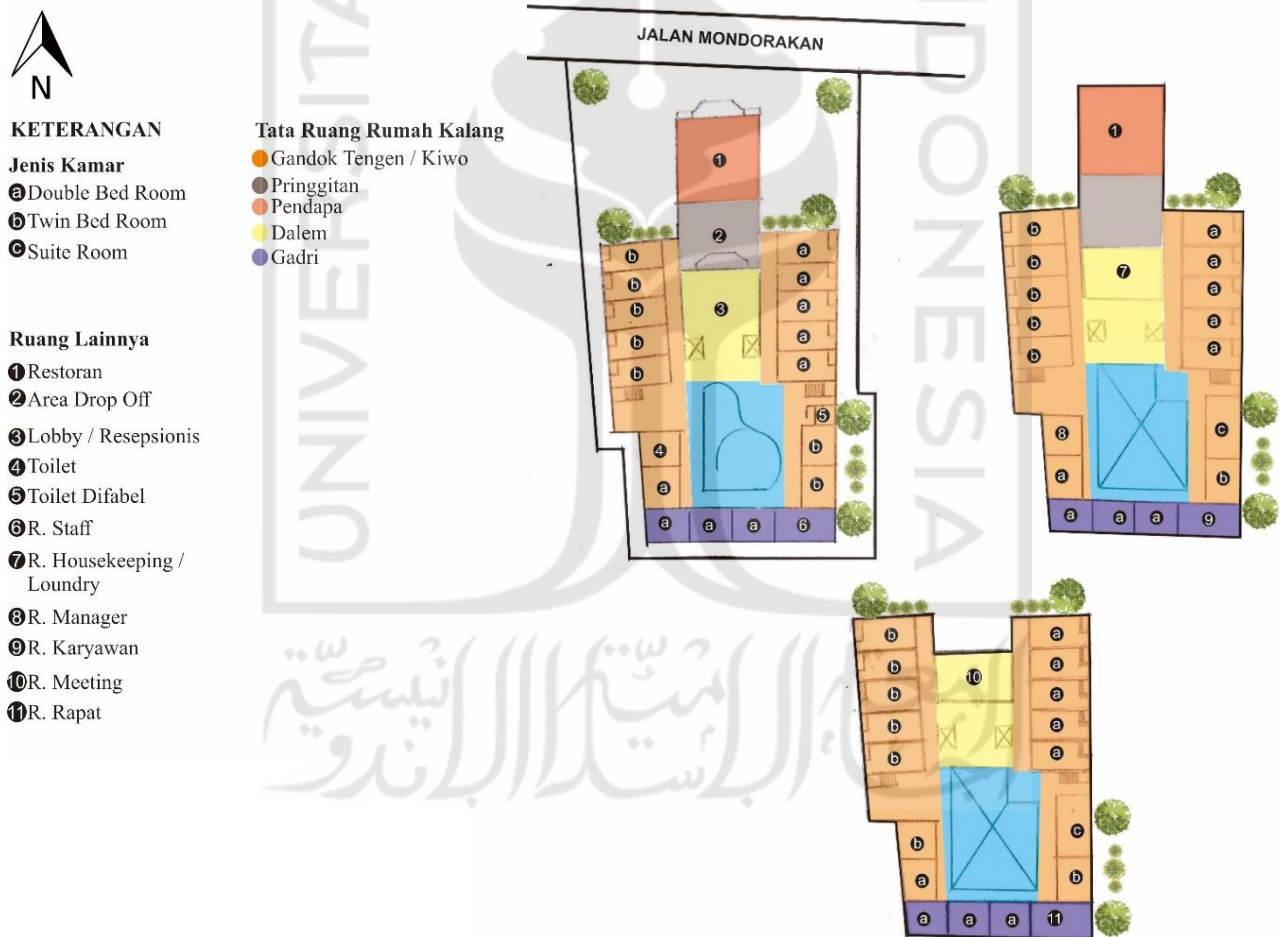
NAMA	UKURAN DAN DAYA TAMPUNG	RATING DAN REVIEW	SKETSA GAMBAR KAMAR
Hotel Arjuna Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> • 28 m² (Kamar Suite) • Standar ukuran ruang 48 m² 	<p>8,8 dari 2.540 reviews</p> <p>Ulasan Reviewers :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tempat bagus, kamar bersih, dan lokasi strategis. • Kamar nyaman luas dan bersih. • Kamar Executive / suite cukup luas dan nyaman. • Hotel bagus dan bersih, tetapi sayang roomnya kurang luas. • Hotel ini cukup minimalis dengan lahan yang tidak terlalu besar, ruang pertemuannya bisa muat 200 orang. 	

Tabel 3 4 Keterangan Jenis Kamar Suite

Penulis, 2019

3.4.1 Analisis Tata Ruang *Guest House* dengan Daya Tampung Tamu yang Optimal Berdasarkan Prinsip Tata Ruang Rumah Kalang

Setelah melalui analisis rancangan kamar *guest house* terkait dimensi, jenis ruang kamar serta rating review melalui referensi hotel kelas bintang tiga yaitu hotel Arjuna Yogyakarta dengan ketentuan seperti analisis diatas, kemudian modul perkamar sesuai jenisnya diploting kedalam site melalui sketsa tata ruang seperti gambar dibawah yang kemudian disesuaikan juga dengan tata ruang dari rumah Kalang yang terdiri beberapa bagian ruang diantaranya Pendapa, Gandok Kiwo / Gandok Tengen, Pringgitan, dalem dan Gadri. Pada gambar sketsa alternatif 1 tata ruang dibawah didapat total jumlah kamar keseluruhan adalah sebanyak 49 kamar dengan masing-masing jenis kamar serta daya tampungnya perkamar sebagai berikut.



Gambar 3. 27 Sketsa Tata Ruang Perancangan *Guest House*
Penulis, 2019

Didapat 3 lantai dengan jenis dan jumlah kamar sebagai berikut:

Jenis Kamar (Lantai 1)	Jumlah Kamar	Jumlah + Daya Tampung / Kamar
Twin Bed	7	$7 \times 2 = 14$
Double Bed	9	$9 \times 2 = 18$
Jumlah Tamu Lantai 1 = 32		

Jenis Kamar (Lantai 2)	Jumlah Kamar	Jumlah + Daya Tampung / Kamar
Twin Bed	6	$6 \times 2 = 12$
Double Bed	9	$9 \times 2 = 18$
Suite	1	$1 \times 1 = 1$
Jumlah Tamu Lantai 1 = 31		

Jenis Kamar (Lantai 3)	Jumlah Kamar	Jumlah + Daya Tampung / Kamar
Twin Bed	7	$7 \times 2 = 14$
Double Bed	9	$9 \times 2 = 18$
Suite	1	$1 \times 1 = 1$
Jumlah Tamu Lantai 1 = 33		
Jumlah Tamu Keseluruhan Lt 1 sampai Lt 3 = 32 + 31 + 33 = 96		

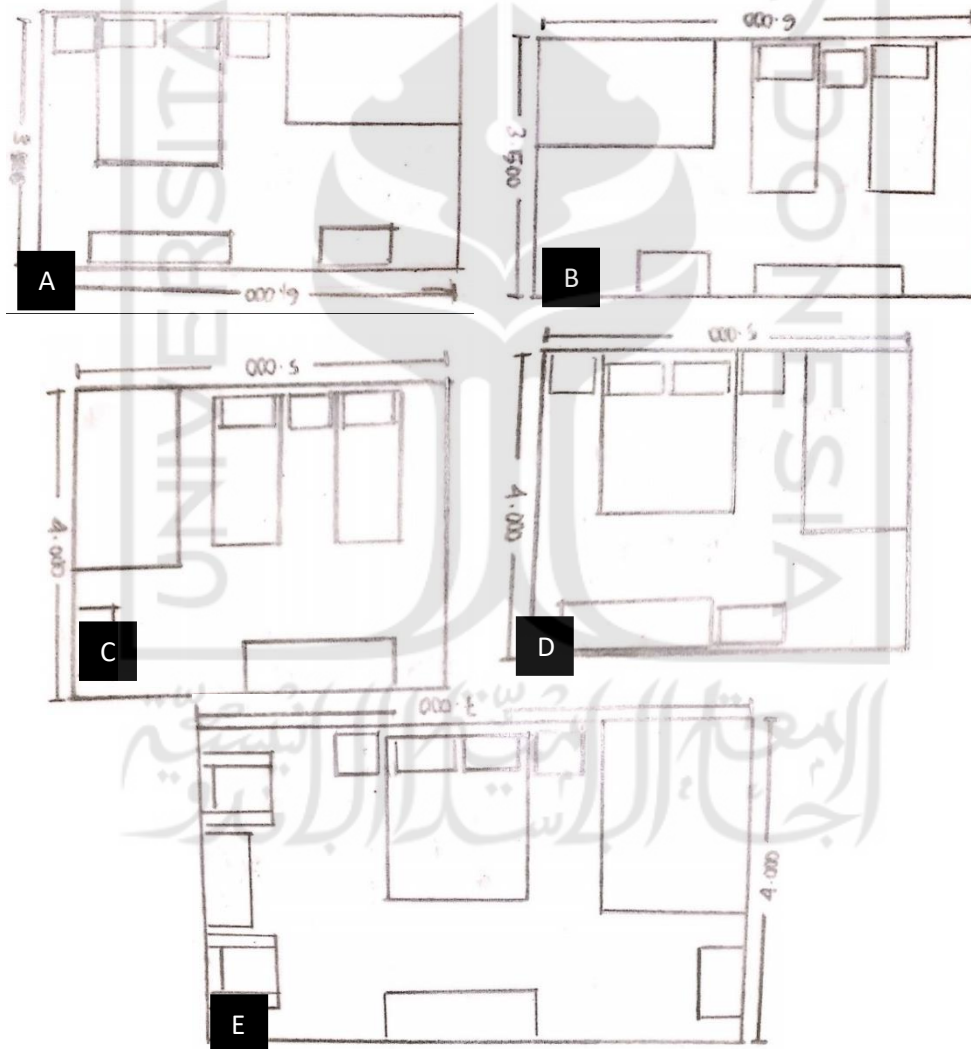
Tabel 3 5 Tabel Perhitungan Jumlah Kamar dan Daya Tampung Tamu

Penulis, 2019

1. Double / Twin Bed Room

Berikut adalah ukuran tiap kamar yang didapat pada alternatif pertama beserta sketsa dan keterangan dimensi ruangannya adalah sebagai berikut :

- Double bed room dengan ukuran $6\text{m} \times 3,5\text{m} = 21\text{m}^2$
- Twin bed room dengan ukuran $6\text{m} \times 3\text{m} = 21\text{m}^2$
- Double bed room dengan ukuran $4\text{m} \times 5\text{m} = 20\text{m}^2$
- Twin bed room dengan ukuran $4\text{m} \times 5\text{m} = 20\text{m}^2$
- Suite room dengan ukuran $7\text{m} \times 4\text{m} = 28\text{m}^2$

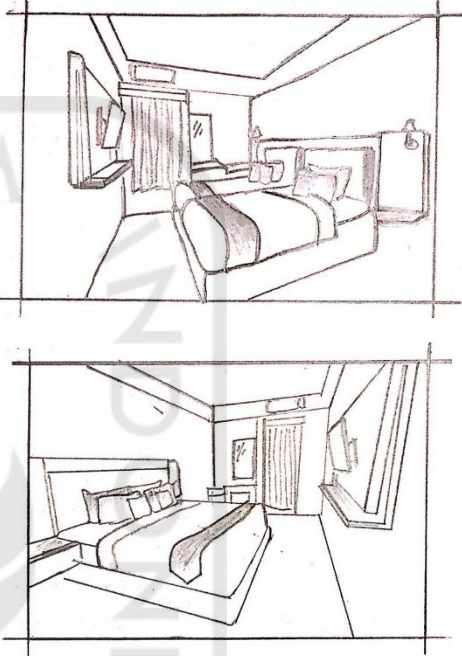


Gambar 3. 28 Sketsa Layout ruang dan Dimensi Kamar Double bed, Twin Bed dan Suite

Penulis, 2019


3.4.2 Analisis Rancangan Kamar *Guest House* untuk Mengoptimalkan Daya Tampung

1. Double / Twin Bed Room

NAMA	UKURAN DAN DAYA TAMPUNG	RATING DAN REVIEW	SKETSA GAMBAR KAMAR
Hotel Dafam Fortuna Malioboro Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> • 18 m² (twin / double bed) • Standar ukuran ruang 30 m² 	<p>8,6 dari 6.335 reviews</p> <p>Ulasan Reviewers :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kamar cukup nyaman untuk istirahat. • Kamarnya ukuran minimalis, bersih dan harum, tapi tetap comfortable. • Hotel kecil bintang 3 yang bagus. • Kamar bersih dan simple dekorasinya. • Memuaskan dari mulai arsitekturnya, kenyamanan dan kebersihan. 	

Tabel 3 6 Keterangan Jenis Kamar Double/Twin

2. Suite Room

NAMA	UKURAN DAN DAYA TAMPUNG	RATING DAN REVIEW	SKETSA GAMBAR KAMAR
Hotel Dafam Fortuna Malioboro Yogyakarta	<p>24 m² (kamar suite)</p> <p>Standar ukuran ruang 48 m².</p>	<p>8,6 dari 6.335 reviews</p> <p>Ulasan Reviewers :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kamar cukup nyaman untuk istirahat. • Kamarnya ukuran minimalis, bersih dan harum, tapi tetap comfortable. • Hotel kecil bintang 3 yang bagus. 	

		<ul style="list-style-type: none">• Kamar bersih dan simple dekorasinya.• Memuaskan dari mulai arsitekturnya, kenyamanan dan kebersihan.	
--	--	---	--

Tabel 3 7 Keterangan Jenis Kamar Suite

Penulis, 2019



3.4.3 Analisis Tata Ruang *Guest House* dengan Daya Tampung Tamu yang Optimal Berdasarkan Prinsip Tata Ruang Rumah Kalang

Alternatif tata ruang pertama dengan menggunakan referensi fasilitas akomodasi kelas bintang tiga yaitu Hotel Arjuna yang telah dianalisis seperti diatas menghasilkan total jumlah kamar 49 kamar dengan daya tampung seluruh tamu 96, maka dari itu terbentuklah alternatif kedua dengan referensi fasilitas akomodasi kelas bintang tiga yaitu Hotel Dafam Fortuna Yogyakarta dengan analisis dimensi, jenis ruang kamar, serta rating/review seperti yang telah dijelaskan diatas pada bab (3.4.2) kemudian modul perkamar sesuai jenisnya diploting kedalam site melalui sketsa tata ruang yang kemudian disesuaikan juga dengan tata ruang dari rumah Kalang yang terdiri beberapa bagian ruang diantaranya Pendapa, Gandok Kiwo / Gandok Tengen, Pringgitan, Dalem dan Gadri. Pada gambar sketsa dibawah didapat total jumlah kamar keseluruhan adalah sebanyak 62 kamar dengan masing-masing jenis kamar serta daya tampungnya perkamar sebagai berikut.



Gambar 3. 29 Sketsa Perancangan Kamar *Guest House*
Penulis, 2019

Didapat 3 lantai dengan jenis dan jumlah kamar sebagai berikut:

Jenis Kamar (Lantai 1)	Jumlah Kamar	Jumlah + Daya Tampung / Kamar
Twin Bed	10	$10 \times 2 = 20$
Double Bed	10	$10 \times 2 = 20$
Jumlah Tamu Lantai 1 = 40		

Jenis Kamar (Lantai 2)	Jumlah Kamar	Jumlah + Daya Tampung / Kamar
Twin Bed	10	$10 \times 2 = 20$
Double Bed	10	$10 \times 2 = 20$
Kamar Difabel	1	$1 \times 2 = 2$
Jumlah Tamu Lantai 2 = 42		

Jenis Kamar (Lantai 3)	Jumlah Kamar	Jumlah + Daya Tampung / Kamar
Double Bed	10	$10 \times 2 = 20$
Twin Bed	9	$9 \times 2 = 18$
Suite	2	$2 \times 2 = 4$
Jumlah Tamu Lantai 3 = 42		
Jumlah Tamu Keseluruhan Lt 1 sampai Lt 3 = 40 + 42 + 42 = 124		

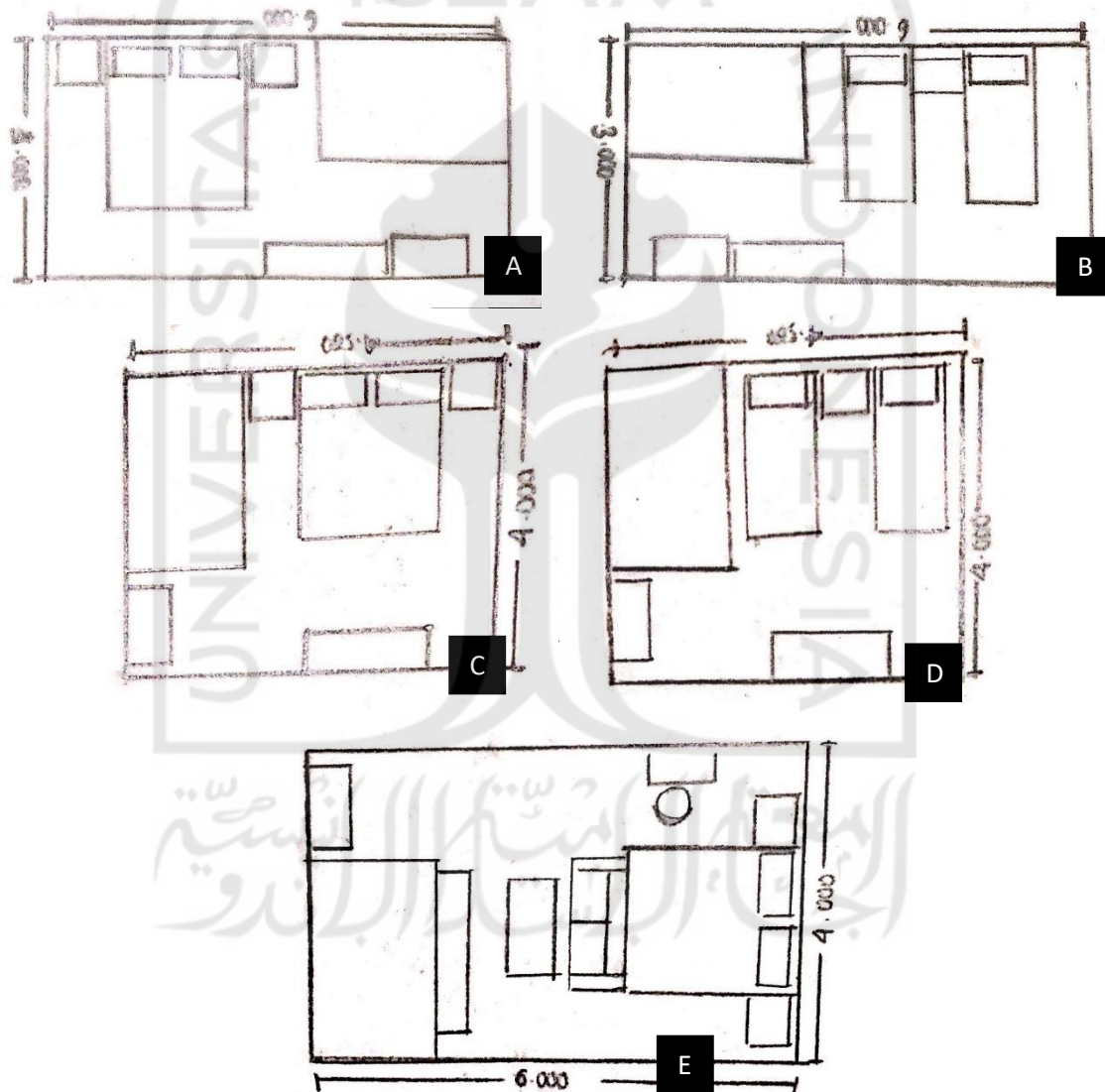
Tabel 3 8 Tabel Jumlah Kamar dan Daya Tampung Tamu

Penulis, 2019

2. Double / Twin Bed Room

Berikut adalah ukuran tiap kamar yang didapat pada alternatif kedua beserta sketsa dan keterangan dimensi ruangnya adalah sebagai berikut :

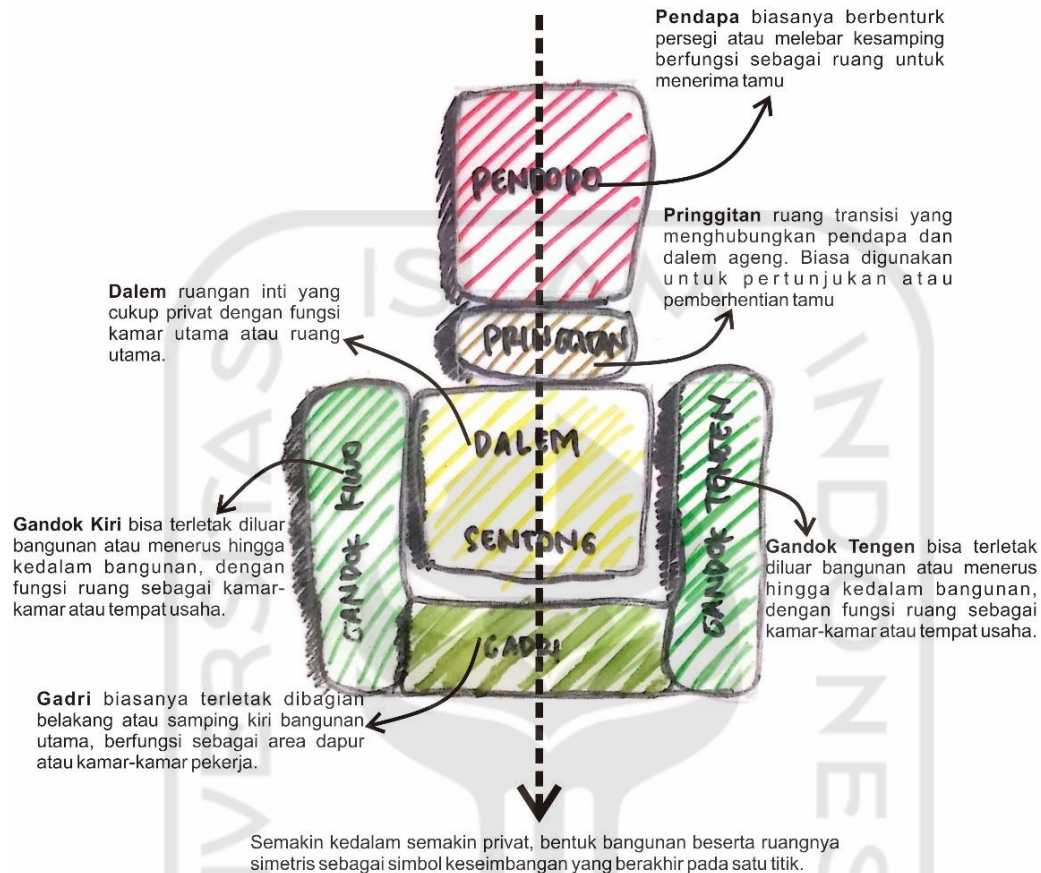
- Double bed room dengan ukuran $6\text{m} \times 3\text{m} = 18\text{m}^2$
- Twin bed room dengan ukuran $6\text{m} \times 3\text{m} = 18\text{m}^2$
- Double bed room dengan ukuran $4\text{m} \times 4,5\text{m} = 18\text{m}^2$
- Twin bed room dengan ukuran $4\text{m} \times 4,5\text{m} = 18\text{m}^2$
- Suite room dengan ukuran $6\text{m} \times 4\text{m} = 24\text{m}^2$



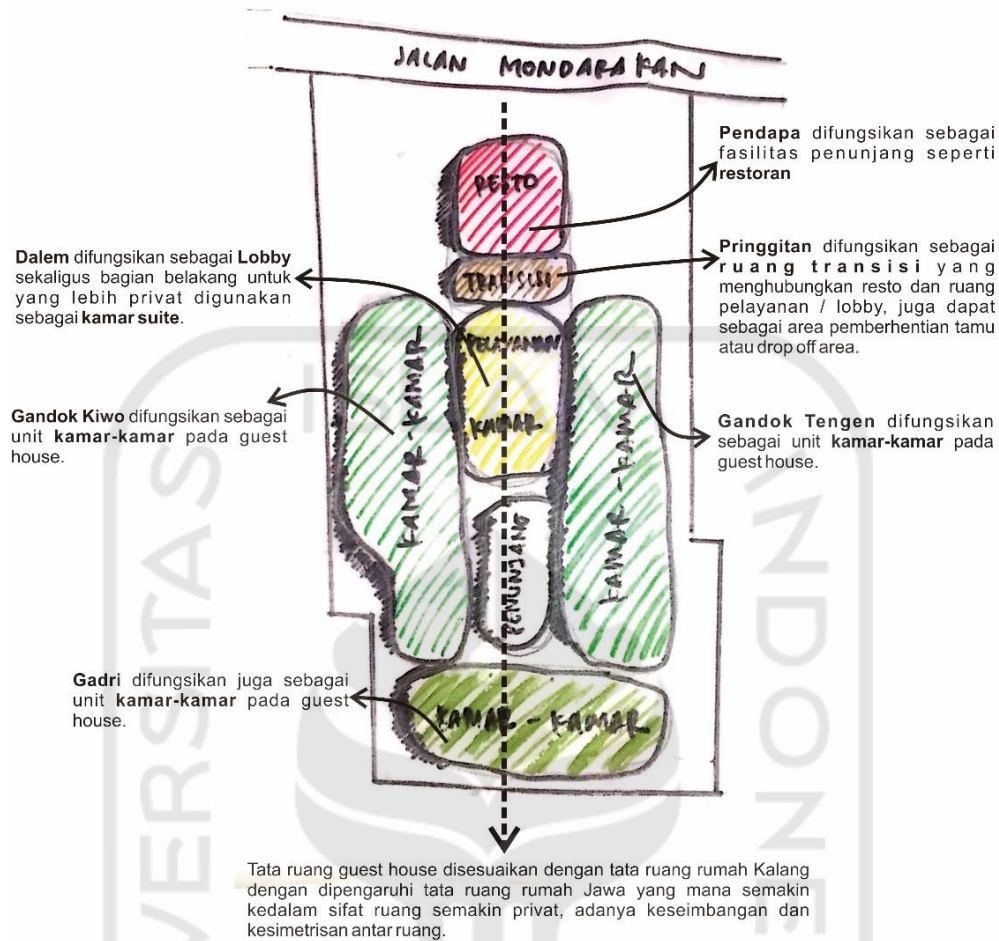
Gambar 3. 30 Sketsa Layout, dan Dimensi Kamar Double, Twin, Suite

Penulis, 2019

3.4.1 Analisis Tata Ruang Guest dengan Pendekatan Tata Ruang Rumah Kalang



Gambar 3. 31 Zoning Tata Ruang Rumah Kalang
Penulis, 2019



Gambar 3. 32 Zoning Tata Ruang *Guest House* dengan Pendekatan Tata Ruang Rumah Kalang
Penulis, 2019

Pada perancangan *guest house* ini menggunakan pendekatan zoning tata ruang dari rumah Kalang, yang mana sketsa zoning tata ruang dari rumah terbagi dari bagian Pendapa, Pringgitan, dan Dalem merupakan bagian induk bangunan yang diapit oleh kedua gandok kiwo dan gandok tengen, serta paling belakang adalah gadri dapat dilihat pada sketsa gambar diatas. Tata ruang dari *guest house* disesuaikan dengan tata ruang rumah Kalang dengan tetap memperhatikan fungsi-fungsinya, yang mana unit kamar – kamar pada *guest house* diletakkan pada samping kiri, kanan dan belakang bangunan yang mana pada tata ruang rumah Kalang sendiri itu merupakan bagian dari gandok kiwo, gandok tengen dan gadri, untuk fasilitas penunjang berupa restoran dibagian depan yaitu pada bagian pendopo, untuk area pelayanan check in / out berada pada posisi dalem bagian depan dan yang bagian belakang sebagai unit kamar suite. sebagaimana menyesuaikan tata ruang rumah Kalang sendiri dengan sifat ruang semakin kedalam semakin privat, adanya keseimbangan dan kesimetrian antar ruang.


3.4 Analisis Menghadirkan Unsur Alam kedalam Perancangan *Guest House*


Menghadirkan unsur alam dari dalam dan luar bangunan melalui perancangan *guest house* dengan lokasi perancangan diperkotaan yang cukup padat, dengan tanpa mempengaruhi suatu tampak bangunan melalui karakter visual dari arsitektur rumah Kalang sendiri sebagai pendekatan perancangan. Merujuk pada perancangan arsitek Geoffrey Bawa pada kajian Bab 2 berupa presedent, yaitu adanya keterkaitan antara arsitektur dan lansekap sehingga menciptakan hubungan antara ruang luar dan ruang dalam melalui (teritis, teras, dan serambi), kemudian penulis akan menganalisis terkait jenis tanaman, pohon dan perancangan arsitektural dengan tujuan tanpa mengganggu karakteristik visual rumah Kalang sebagai pendekatan dan juga dikarenakan luasan site atau tapak pada lokasi perancangan lebih dimaksimalkan untuk fungsi ruang-ruang, karena ketinggian maksimal bangunan dilokasi perancangan mayoritas 2 – 3 lantai, upaya perancangan *guest house* agar salah satunya ketinggian dari bangunan tidak terlalu kontras dengan bangunan sekitar. Sehingga ditetapkan ketinggian bangunan 3 lantai, walaupun menurut peraturan setempat yang berlaku pada area perdagangan dan jasa diperbolehkan dengan ketinggian maksimal bangunan 32 meter.



3.4.1 Analisis Lanskap dengan Tetap Mempertahankan Karakteristik Tampak Bangunan

- Berikut contoh dan jenis tanaman atau pohon yang tidak mengganggu suatu tampak bangunan dengan karakter visual dari rumah Kalang sebagai pendekatan perancangan :

No	Nama Pohon	Jenis Tajuk	Karakteristik
1.	Ketapang Kencana 	Bertingkat	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki batang utama yang tegak lurus dan jarang bercabang • Daun hijau kecil dan rapat • Tinggi tanaman hampir 10 meter • Memiliki cabang kecil yang berbentuk $\frac{3}{4}$ lingkarn.

NO	Nama Tanaman	Karakteristik
1	Perdu Pangkas Kuning 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman semak ini memang ideal untuk tanaman pangkas. percabanganya rapat dan pertumbuhannya cepat. • Tanaman ini luwes dipangkas untuk membuat ornamen bentuk dalam taman. • Tanaman pangkas kuning bisa tumbuh hingga 75 cm lebih sehingga mudah untuk di bentuk

Tabel 3 9 Tabel Jenis Tanaman dan Karakteristiknya

Penulis, 2019

Menurut analisis diatas, tanaman dan jenis pohon yang cocok untuk area depan bangunan tanpa mengganggu tampak bangunan yaitu karakteristik visual dari arsitektur rumah Kalang sebagai pendekatan perancangan, adalah jenis tanaman dengan tajuk bertingkat (terbuka) seperti jenis pohon Ketapang Kencana dan jenis tanaman perdu, visual tampak dari arsitektur rumah Kalang sebagai pendekatan meliputi beberapa elemen diantara lain kaca patri, atap, pintu dan jendela bergaya indisch, karena kualitas estetika suatu tampak bangunan bisa sangat dipengaruhi oleh adanya elemen tumbuhan berupa kombinasi pohon dan perdu yang sesuai serta dinamis, hal itu karena jenis pohon dengan tajuk bertingkat (terbuka) dan tanaman perdu tidak terlalu mengganggu tampak suatu bangunan visual dari karakteristik rumah Kalang dengan tetap dapat menghadirkan unsur alam dari luar bangunan, yang mana jenis pohon dengan tajuk bertingkat (terbuka) seperti contoh pohon Ketapang Kencana, agar visual dari bangunan tetap terlihat, dapat sebagai peneduh serta angin masih bisa masuk ke bangunan melalui sela-sela pohon.

Pohon Ketapang Kencana merupakan pemilihan pohon dengan tajuk bertingkat yang sesuai dengan karakteristik yang dijelaskan pada tabel analisis, sehingga proporsi dan bentuk tajuk pohon tersebut tidak mengganggu karakteristik visual dari arsitektur rumah Kalang sebagai pendekatan perancangan.



Tanaman Perdu merupakan pemilihan yang tepat karena tinggi tanaman maksimal 6 meter, sehingga tergolong tanaman dengan ketinggian rendah tidak terlalu berpengaruh atau mengganggu karakteristik visual rumah Kalang sebagai pendekatan perancangan guest house.

Gambar 3. 33 Analisis Jenis Tanaman serta Pengaruhnya terhadap karakteristik visual
Penulis, 2019

Karakteristik tampak bangunan dari rumah Kalang yang digunakan sebagai pendekatan perancangan di antara lain terdapat beberapa elemen yang diambil diantaranya adalah bentuk atap kampung limasan / pelana, jendela / pintu bergaya indisch dengan dimensi yang cukup lebar dan hampir memenuhi dinding, serta kaca patri motif flora.





Gambar 3. 34 Karakteristik Visual Tampak Rumah Kalang

Penulis, 2019

3.4.2 Analisis Lanskap untuk Area Dalam Bangunan

- Berikut Jenis Tanaman yang sesuai dan keterkaitannya terhadap ruang dalam bangunan :

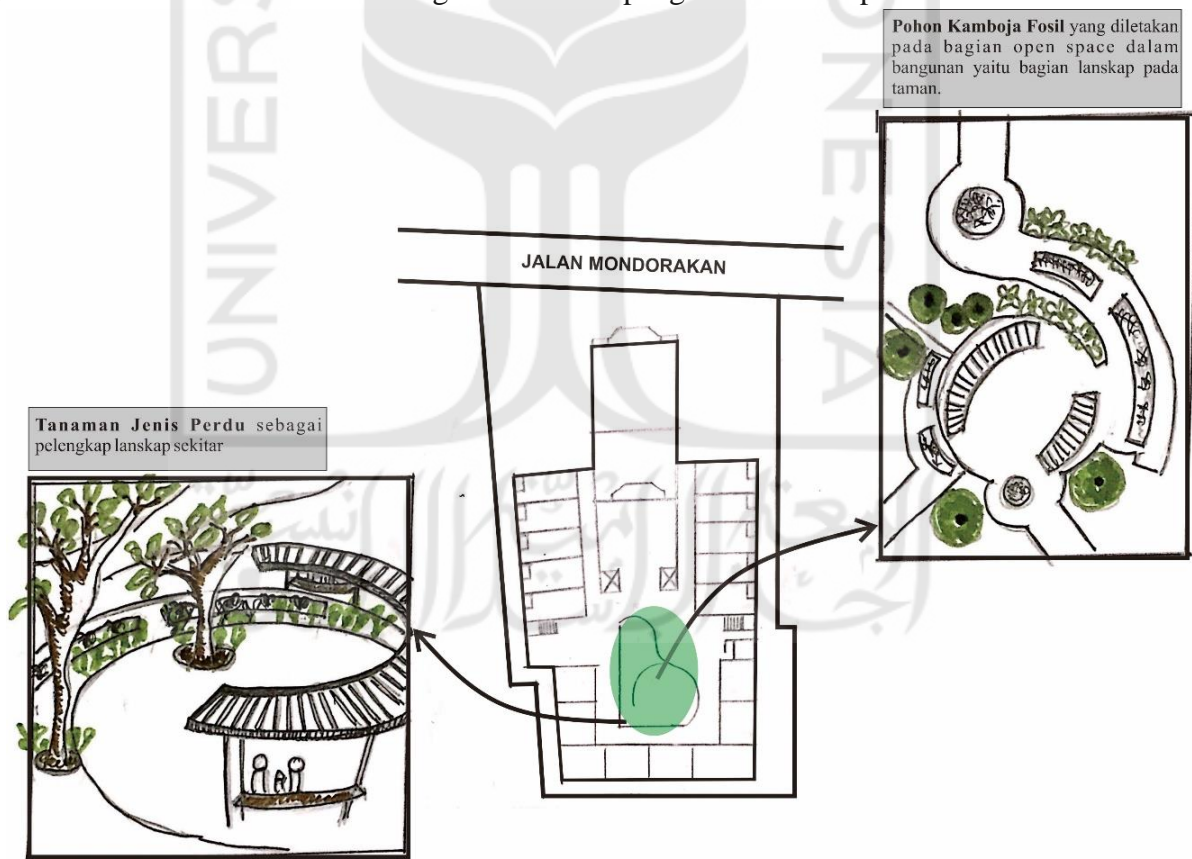
NO	Nama Pohon	Jenis Tajuk	Karakteristik
1	Kamboja Fosil 	Menyebar	<ul style="list-style-type: none"> Bentuknya berupa pohon kecil dengan daun jarang namun tebal Daun yang jarang membuat tanaman tersebut tidak mudah mengotori lingkungan sekitar ukuran yang terbilang kecil membuat pohon kamboja cocok untuk space yang terbilang kecil.

No	Nama Tanaman	Karakteristik
1.	Perdu Heliconia 	<ul style="list-style-type: none"> Bunga pisang-pisangan adalah jenis tanaman hias khas tropis sering disebut sebagai pisang hias, dan merupakan tumbuhan tahunan. Tanaman Heliconia bisa tumbuh mencapai 1- 2.5m. Tanaman Heliconia dapat di tanam dalam pot maupun di tanah sehingga perawatannya pun terbilang mudah.

Tabel 3 10 Tabel Jenis Tanaman dan Karakteristiknya

Penulis, 2019

Dari analisis diatas jenis tanaman kamboja fosil dan tanaman jenis perdu yang cocok diletakan pada area void dalam bangunan yaitu pada area taman dalam bangunan yang juga sebagai fasilitas rekreasi dan pengolahan lansekap, dikarenakan tanaman kamboja fosil sendiri mempunyai karakteristik ukuran pohon yang tidak terlalu besar dan daun yang cukup jarang sehingga tidak banyak memakan space / luasan site, begitu juga dengan tanaman perdu, hal itu dipengaruhi oleh perletakan pohon dan tanaman jenis tersebut yang mana untuk vegetasi pada area lanskap taman dalam bangunan, selain itu juga dikarenakan kondisi luasan site yang lebih dimaksimalkan untuk ruang-ruang kamar melihat ketinggian bangunan dilokasi perancangan yang mayoritas memiliki ketinggian 2-3 lantai dengan upaya tetap menjaga keselarasan perancangan *guest house* dengan bangunan disekitar lokasi perancangan, walaupun perturan setempat pada area perdagangan dan jasa ketinggian bangunan maskimal 32 meter. sehingga luasan site pun dimaksimalkan untuk fungsi ruang-ruang sesuai dengan koefisien dasar bangunan yang boleh terbangun. Sehingga proses pemilihan jenis tanama dilihat dari ukuran beserta karakteristiknya, dengan upaya tetap menghadirkan unsur alam kedalam bangunan melalui pengolahan lanskap.



Gambar 3. 35 Analisis Jenis Tanaman

Penulis, 2019

3.4.3 Analisis Perancangan Arsitektural dengan Menghadirkan Unsur Alam

Selain pengolahan pada area taman, balkon pada setiap unit kamar juga dimanfaatkan untuk vertical garden, balkon atau selasar yang merupakan penerapan arsitektur dari arsitek Geoffrey Bawa.



Teras yang berada pada setiap kamar membentuk transisi antara ruang dalam dan lansekap didukung dengan adanya vertikal garden.

Gambar 3. 36 Analisis Unsur Alam Kedalam maupun Keluar Bangunan
Penulis, 2019

Vertikal garden merupakan upaya menghadirkan unsur alam kedalam bangunan dengan beberapa alasan diantaranya sebagai berikut :

- Teras pada setiap kamar didukung dengan adanya vertikal garden yang membentuk transisi antara ruang dalam dan lansekap sekaligus menjadi *point of view* setiap unit kamar *guest house*, mengacu pada konsep arsitektur dari Geoffrey Bawa seperti pada kajian presedent Bab 2.
- Vertical garden dipilih karena jenis tanaman yang digunakan merupakan jenis tanaman yang cukup ringan, rendah, dan tidak banyak memakan space untuk diletakan di setiap teras / balkon pada unit kamar hunian.
- Memanfaatkan space pada setiap balkom bangunan dengan pengolahan berupa vertical garden sekaligus dapat sebagai view dan ruang terbuka bagi setiap unit kamar hunian.